

**KORELASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DENGAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Chafidah Mutmainah
(08110020)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**KORELASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DENGAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:
Chafidah Mutmainah
(08110020)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

**KORELASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DENGAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Chafidah Mutmainah
(08110020)

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing
Malang, 12 Juni 2012

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 196410 1 011

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

**KORELASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DENGAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU
DI SMK NEGERI 2 MALANG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Chafidah Mutmainah (08110020)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
26 Juli 2012 dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 13 Oktober 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. A. Zuhdi, MA

NIP. 19690211 199503 1 002

: _____

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 19440712 196410 1 001

: _____

Pembimbing

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony

NIP. 19440712 196410 1 011

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tiada henti dalam hati ini untuk seluruh karunia dan anugerah yang Allah berikan hingga detik ini
Shalawat kepada Nabi Muhammad, suri tauladan umat sepanjang zaman

Karya ini mungkin tak sanggup menghapus setetes keringat dari tetes peluh seorang bapak yang tak pernah mengenal lelah untuk selalu membahagiakan putri-putrinya

Juga mungkin tak mampu membiaskan perjuangan seorang Ibu yang tak pernah letih dalam mendidik dan menyayangi putri-putrinya

Namun dari ketulusan hati ini segenggam asa kupeluk erat agar karya sederhana ini mampu menghadirkan senyum bagi orang tuaku,
pelita jiwaku
- Ibunda Sri Hayani dan Ayahanda Abdul Syukur -

Tak sanggup aku membalas kasih sayang tanpa batas yang mereka curahkan

Tak terlewat untuk kakak-kakakku - MbK Nis dan MbK Rofa - yang telah memberikanku kesempatan untuk melangkah lebih jauh dari langkah mereka dan empat keponakanku - Alifah, Aura, Azizi dan Azam - yang memberikan aku makna sebuah ketulusan

Serta untuk guru-guruku yang secara estafet dan tanpa pamrih menerangi perjalananku dengan cahaya ilmu

Sebuah lembar perjalanan telah aku selesaikan

Untuk yang pernah hadir dalam langkah ini

Sahabat-sahabatku, orang-orang yang menjadi motivatorku, teman-teman PKLI serta semua teman-teman yang telah dihajikan-Nya menemani setiap langkah perjalanan dalam lembaran ini
Kalian adalah anugerah terindah dalam perjalanan kuliahku

Tak banyak yang bisa kuhadirkan
Tak banyak senyum yang mampu kulukiskan
Hanya sepenggal ucapan terima kasih dari ketulusan hati
Dan doa agar perjalanan kita selalu di ridhoi....

HALAMAN MOTTO



“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”¹

(Q.S. Al-Zalzalah (99): 7-8)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 599

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Chafidah Mutmainah
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 12 Juni 2012

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Chafidah Mutmainah
NIM : 08110020
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2
Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing,

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 19440712 196410 1 011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Juni 2012
Penulis,

Chafidah Mutmainah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis. Karena dengan curahan nikmat-Nya yang terhingga, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2 Malang** ini, sebagai tanggung jawab terakhir penulis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S-1) jurusan PAI fakultas tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan pemimpin umat sepanjang zaman, yang telah menunjukkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang yaitu agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini mungkin tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa dukungan dari banyak pihak. Penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Kepada orang tua penulis, yang tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang dengan untaian doa tak berhenti, yang dengan kesabaran dan ketulusannya selalu mengingatkan penulis bahwa kehidupan ini tidak abadi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan kepemimpinannya penulis mampu menyelesaikan studi dan menuntut ilmu di lembaga ini.
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta staf-stafnya atas segala

bantuan dan arahan dalam menjalani perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang atas semua bantuan yang telah diberikan.
5. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan sabar, telaten dan teliti dalam membimbing penyelesaian skripsi ini sehingga penulis dapat memberikan hasil terbaik yang penulis mampu.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah terutama untuk jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menuntut ilmu di lembaga ini.
7. Bapak Drs. H. Juwito, M.Si, selaku Kepala SMK Negeri 2 Malang, Waka Kurikulum, semua staf, guru-guru serta siswa-siswi SMK Negeri 2 Malang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Untuk kedua kakakku yang telah memberikan dukungan dan dengan sabar menemani adikmu ini, serta untuk keponakan-keponakanku tersayang yang memberikan senyum ceria dengan kepolosan mereka.
9. Untuk teman-teman yang selalu memberikan kehangatan, berbagi canda tawa, suka duka serta berbagi kisah hidup. Untuk Rofika Sari, Nur Okta Erlina, Hurin 'Ien M, Anis Fitriana, Haniah, Rahmadani Fitri, Lia Kriswandini, Winarti, Fathul Lailatul, Lailatul Hidayah, terima kasih atas segala perhatian yang telah kalian berikan. Untuk orang-orang yang menjadi motivator dan inspirator sehingga penulis mampu bertahan sampai saat ini. Khusus untuk

teman-teman PKLI Kelompok 5 Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang (Nurul Farida Fachtarina, Riska Nurfaida, Faiqotul Himmah, Aulia Widya Rumanti, Salman Farizi, Aroma Legendaris, M. Sofwan Azhari dan Mahfudz Nafi'), terima kasih untuk kebersamaan, kebahagiaan dan kekeluargaan yang pernah ada.

10. Untuk teman-teman satu bimbingan, teman-teman jurusan PAI Tarbiyah UIN Maliki Malang angkatan 2008, semua teman-teman dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

Semoga segala amal yang telah diberikan mendapat balasan dari-Nya serta mampu menjadi bekal kelak di akhirat. Karena tidak ada satu amal walau sebiji dzarrah pun yang sia-sia, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kita kerjakan.

Sebuah ungkapan bahwa manusia adalah tempat salah dan lupa rasanya perlu diingat penulis. Untuk itu penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan dalam skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharap kritik dan saran dari pembaca. Pada akhirnya, semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Malang, 12 Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACK	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	8

H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Hasil Belajar PAI	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI	14
3. Penilaian Hasil Belajar PAI	19
4. Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa	23
B. Akhlak Siswa Terhadap Guru	
1. Pengertian Akhlak	26
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa	29
3. Akhlak Siswa Terhadap Guru	33
C. Korelasi Hasil Belajar PAI dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	39
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	40
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Pengumpulan Data	48

G.	Analisis Data	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	
1.	Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 2 Malang	59
2.	Lokasi SMK Negeri 2 Malang	60
3.	Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Malang	61
4.	Fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Malang	63
5.	Denah Kondisi SMK Negeri 2 Malang	64
6.	Jurusan/ Program Studi	64
7.	Jumlah Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Malang	64
B.	Paparan Data Penelitian	
1.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	65
2.	Deskripsi Variabel Penelitian	67
3.	Pengujian Hipotesis	73
BAB V	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A.	Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMK Negeri 2 Malang	77
B.	Perilaku Siswa Terhadap Guru Pada Siswa di SMK Negeri 2 Malang	80
C.	Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Perilaku Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2 Malang	82

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR RUJUKAN 90

LAMPIRAN-LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	JUMLAH SAMPEL	42
TABEL 3.2	BLUE PRINT VARIABEL AKHLAK SISWA TERHADAP GURU	44
TABEL 3.3	TINGKAT RELIABILITAS	48
TABEL 3.4	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	51
TABEL 3.5	INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI	56
TABEL 4.1	FASILITAS DI SMK NEGERI 2 MALANG	63
TABEL 4.2	RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN	66
TABEL 4.3	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL HASIL BELAJAR PAI SISWA	69
TABEL 4.4	DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF VARIABEL HASIL BELAJAR PAI SISWA	69
TABEL 4.5	DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL AKHLAK SISWA TERHADAP GURU	71
TABEL 4.6	DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIF VARIABEL AKHLAK SISWA TERHADAP GURU	72
TABEL 4.7	UJI NORMALITAS	74
TABEL 4.8	HASIL KORELASI KENDALL TAU VARIABEL HASIL BELAJAR PAI SISWA DENGAN AKHLAK SISWA TERHADAP GURU	75

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	KURVA VARIABEL HASIL BELAJAR PAI SISWA	68
GAMBAR 4.2	KURVA PENGKATEGORIAN VARIABEL AKHLAK SISWA TERHADAP GURU	72

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
- LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN
PENELITIAN DI SMK NEGERI 2 MALANG
- LAMPIRAN 3 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 4 : DENAH KONDISI LAHAN SMK NEGERI 2 MALANG
- LAMPIRAN 5 : JUMLAH GURU DAN SISWA SMK NEGERI 2 MALANG
TAHUN AJARAN 2011/2012
- LAMPIRAN 6 : INSTRUMEN PENELITIAN (ANGKET)
- LAMPIRAN 7 : INSTRUMEN PENELITIAN (WAWANCARA)
- LAMPIRAN 8 : HASIL BELAJAR (NILAI RAPOR SISWA)
- LAMPIRAN 9 : VALIDITAS INSTRUMEN
- LAMPIRAN 10: RELIABILITAS INSTRUMEN
- LAMPIRAN 11: DATA HASIL ANGKET VARIABEL AKHLAK SISWA
TERHADAP GURU
- LAMPIRAN 12: DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Mutmainah, Chafidah. 2012. *Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Kata Kunci: Akhlak Siswa, Hasil Belajar PAI

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum memiliki kedudukan yang penting. Salah satu tujuan PAI adalah membentuk akhlak mulia, di mana akhlak siswa yang dapat diamati di sekolah adalah akhlak siswa terhadap gurunya. Sedangkan di sisi lain, adanya ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam tersebut dapat digambarkan dari hasil belajarnya. Untuk itulah penelitian ini meneliti tentang korelasi antara hasil belajar PAI siswa dengan akhlak siswa terhadap guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hasil belajar mata pelajaran PAI siswa di SMK Negeri 2 Malang dan menjelaskan akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang, serta untuk mengetahui korelasi hasil belajar PAI dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dinamakan penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, interview, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa di SMK Negeri 2 Malang kelas X-KPR tergolong dalam kategori sedang. Dari nilai rapor semester ganjil mata pelajaran PAI pada 33 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 19 siswa (57,57%) memiliki hasil belajar PAI dalam kategori sedang (cukup). Sedangkan untuk akhlak siswa terhadap guru, dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X-KPR, memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh para responden, di mana lebih dari 50% responden yang memiliki kategori akhlak baik.

Perhitungan korelasi dengan rumus Kendall Tau diketahui harga koefisien korelasi sebesar 0,073 yang menunjukkan bahwa antara hasil belajar PAI siswa dengan akhlak siswa terhadap guru memiliki korelasi yang sangat rendah. Selanjutnya untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel tersebut juga berlaku untuk seluruh populasi, dicari harga Z hitung dan Z tabel. Dari hasil perhitungan didapatkan harga Z hitung (0,59) < Z tabel (1,96), dapat diketahui bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

ABSTRAK

Mutmainah, Chafidah. 2012. Correlation between the Results of Learning Islamic education with the Attitude of the Students to the Teachers in the State Vocational High School 2 of Malang.. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Education, The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony.

Keyword: the Attitude of Student, the Students Learning Result of Islamic Education

Islamic education as a material which is studied at a public school has a fundamental position. One of the purposes of learning Islamic education is forming a good attitude, which is the only subject of the data which can be analyzed in the school is the attitude of the students to the teachers. Besides, the achievement existence of the purpose of that Islamic education can be described from the result of learning. For that reason, this thesis analyzed the correlation between the results of learning Islamic education with the attitude of the students to the teachers.

This thesis is purposed for explaining the result of learning Islamic education material in the state vocational high school 2 of Malang and explaining the attitude of the students to the teachers in the state vocational high school 2 of Malang, then for understanding the correlation between the results of learning Islamic education with the attitude of the students to the teachers of state vocational high school 2 of Malang. Based on the purpose of the analysis, therefore this thesis is named correlational thesis by using quantitative approach. Here are some techniques used for collecting the data; questionnaire, interview, documentation and observation.

The result of analysis shows that the results of learning Islamic education in the state vocational high school 2 of Malang, X-KPR class is in the middle appertained category. From the score of an odd semester of Islamic education material from thirty three students who are as the sample of the analysis. There are 19 students (57,57%) who got middle scores (enough) as the results of learning Islamic education. Whereas the attitude of the students to the teachers, from the result of the analysis, it can be known that the students of state vocational high school 2 of Malang who are in X-KPR class has good attitude to the teachers. This case can be proven by the result of questionnaire which has been answered by more than 50 % respondents who has good attitude category.

Computing correlation by using the theory and pattern of Kendall Tau is known that the coefficient value is 0,073 which is shown that between the results of learning Islamic education with the attitude of the students to the teachers has really low correlation. Next is for assaying whether the data is obtained for all population, finding the value of Z_{score} and Z_{table} . From the result of calculation, it can be found that the value of Z_{score} (0,59) < Z_{table} is (1,96), can be known that H_0 is received and H_a is refused. Therefore, it can be concluded that there is no significant correlation between the results of learning Islamic education with the attitude of the students to the teachers in the state vocational high school 2 of Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam setiap melakukan suatu kegiatan, manusia selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan tersebut. Begitu pula kegiatan pembelajaran dalam proses pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat, kegiatan pembelajaran/pengajaran harus mempunyai tujuan, karena setiap kegiatan yang tidak punya tujuan akan berjalan meraba, tak tentu arah tujuan.² Begitu pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru kepada siswa di sekolah, memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Tujuan pembelajaran merupakan pengembangan dan penjabaran dari tujuan pendidikan. Bagi orang Islam dan selaku warga negara Indonesia, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di negara kita ini bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang didukung oleh Pancasila.³

Dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA yakni:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;

² Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008, cet. III), hlm. 73

³ *Ibid.*, hlm. 74

2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.⁴

Salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang telah disebutkan sebelumnya adalah membentuk siswa berakhlak mulia. Menurut Mohammad Daud Ali, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk.⁵ Sehingga penulis menyimpulkan bahwa salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk siswa memiliki akhlak mulia.

Di sisi lain, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran adalah melalui penilaian hasil belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Purwanto, bahwa penilaian dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran/pembelajaran.⁶ Begitu pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa.

⁴ Ali Usman Hasyim, *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006* (<http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/lampiran-permendiknas-nomor-22-tahun-2006-tanggal-23-mei-2006/>, diakses 10 September 2011)

⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, cet. I), hlm. 346

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, cet. I), hlm. 45-

Ketercapaian Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar yaitu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh pendidik sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam, adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸

Dari pendapat-pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan, sikap dan keterampilan siswa, setelah siswa menerima bimbingan dan mempelajari Pendidikan Agama Islam dari guru di sekolah. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa.

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah umum memiliki kedudukan yang penting. Hal ini dikarenakan Pendidikan Agama Islam yang diberikan tidak hanya penyampaian ilmu agama Islam untuk dipahami saja, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan

⁷ Adi Sanjaya, *Pengertian, Definisi Hasil Belajar* (<http://AAdesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, diakses 10 September 2011)

⁸ Ahmad Tafsir, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. III), hlm. 130

sehari-hari.⁹ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan yang Islami, perlu diupayakan semaksimal mungkin agar dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk itu guru PAI sebagai seorang pendidik PAI perlu memiliki kriteria dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya. Seperti yang dikemukakan oleh Muhaimin,

bahwa seorang guru PAI selain memiliki tugas sebagai pendidik dan pembelajar, guru PAI juga merupakan perancang pembelajar Pendidikan Agama Islam yang memiliki tugas untuk berupaya menata dan mengatur agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mendorong siswa untuk tertarik belajar dan untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan¹⁰

Dalam konteks pendidikan di sekolah inilah, hal-hal yang mencerminkan akhlak mulia dapat ditunjukkan siswa terhadap gurunya. Guru memiliki peran yang urgen dalam pencapaian tujuan pendidikan, terutama tujuan pembelajaran. Kedudukan guru sebagai orang yang berilmu, berimplikasi pada pentingnya rasa hormat siswa terhadap gurunya.

Dinyatakan bahwa siswa tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya.¹¹ Hal ini berarti bahwa bagaimana akhlak siswa terhadap gurunya juga menjadi bagian yang penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, terutama dalam pembelajaran Pendidikan

⁹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 38

¹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, cet. I), hlm. 185

¹¹ Syekh al-Zarnuji, *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*, terj., A. Ma'ruf Asrori (Surabaya: Pelita Dunia, 1996, cet. I), hlm. 31

Agama Islam yang salah satu tujuannya adalah pembentukan akhlak yang mulia.

Namun Menurut Tobroni,

Fenomena yang terjadi sekarang ini, hubungan guru dan murid sudah banyak yang meninggalkan nilai-nilai keislaman. Banyak guru yang tidak mengenal murid-muridnya, dan yang lebih parah lagi murid yang tidak mengenal nama gurunya. Ketidaktahuan murid terhadap gurunya menggambarkan ketidakpedulian murid terhadap guru dan ilmu yang diajarkan itu sendiri. Bila bertemu diluar kelas tidak saling menyapa atau memberikan salam. Interaksi guru murid cenderung bersifat transaksional, dari pada hubungan kemanusiaan, hubungan sinergi keilmuan dan hubungan atau interaksi edukatif yang tulus¹²

Guru merupakan orang yang paling sering berinteraksi dengan siswa dalam proses pendidikan di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Sehingga menurut penulis, akhlak siswa terhadap guru menjadi salah satu aspek yang menarik untuk diteliti. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana salah satu tujuannya adalah membentuk akhlak mulia. Ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajarnya. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil judul "Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2 Malang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 2 Malang?

¹² Tobroni, *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis* (Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008, cet. I), hlm. 111

2. Bagaimana akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang?
3. Apakah terdapat korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 2 Malang.
2. Untuk menjelaskan akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang.
3. Untuk mengetahui korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka kegunaan dari penelitian ini bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat dijadikan sebagai salah satu sumbangan pemikiran untuk melihat realita perilaku siswa di sekolah, terutama akhlak siswa terhadap guru. Sehingga mampu mencetak lulusan dalam keahlian Pendidikan Agama Islam yang memiliki keluasaan ilmu dan kegunaan akhlak sehingga mampu mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam seperti yang diharapkan.

2. Lembaga SMK Negeri 2 Malang, dapat menambah khazanah keilmuan dalam memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan.
3. Bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar dapat memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan informasi tentang ada tidaknya korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan yang lebih matang dalam pengembangan PAI serta menambah wawasan untuk memaksimalkan Pendidikan Agama Islam.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹³ Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ho (Hipotesis Nihil): Tidak ada korelasi yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008, cet. IV), hlm. 159

2. Ha (Hipotesis Penelitian): Ada korelasi yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi peneliti, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada:

1. Siswa kelas X di SMK Negeri 2 Malang, tetapi karena keterbatasan peneliti terutama dalam segi waktu dan tenaga, maka untuk penelitian ini diambil hanya dibatasi kelas X jurusan keperawatan sosial, dengan sampel sebesar 20% dari jumlah total siswa kelas X keperawatan sosial.
2. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu terbatas pada hasil (prestasi) belajar yang diperoleh dari nilai rapor kelas X semester I untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Nilai tersebut merupakan akumulasi dari nilai pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.
3. Akhlak siswa yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada akhlak siswa terhadap guru.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman arah dan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan definisi istilah yang tertera di dalam judul penulisan ini, yaitu:

1. Korelasi: keterkaitan, keterkaitan antara variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa terhadap guru.
2. Hasil belajar: prestasi belajar, penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan, sikap dan keterampilan siswa, setelah siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam dari guru di sekolah. Hasil belajar tersebut diambil dari nilai rapor.
3. Pendidikan Agama Islam: mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan di sekolah, yang terdiri dari aspek al-Qur'an dan Hadits, keimanan/aqidah, fiqh (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam.
4. Akhlak: perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembasahan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi pokok-pokok pemikiran yang melatarbelakangi penulisan penelitian ini, yaitu terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, yang berisi tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam, akhlak siswa terhadap guru, dan korelasi hasil belajar PAI dengan akhlak siswa terhadap guru.

- BAB III** Metode Penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, yakni memaparkan data-data dan hasil temuan penelitian yang diambil dari realita-realita obyek berdasarkan penelitian yang dilakukan. Bab ini meliputi: gambaran umum objek penelitian, dan paparan data penelitian.
- BAB V** Pembahasan Hasil Penelitian, yakni pembahasan dari paparan data dan temuan peneliti yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan berbagai teori, sehingga dapat menyajikan data-data untuk diambil kesimpulan.
- BAB V** Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Hasil Belajar PAI

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.¹⁴ Hasil belajar memiliki pengertian yang sama dengan prestasi belajar. Menurut M Bukhori, prestasi diartikan sebagai hasil yang tercapai atau hasil yang sebenarnya dicapai.¹⁵

Menurut Purwanto,

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya¹⁶

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi.¹⁷

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, cet. I), hlm. 44

¹⁵ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar* (Bandung: Jmmars, 1983), hlm.

¹⁶ Purwanto, *loc. cit.*

¹⁷ Ngilim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 85

Menurut Purwanto,

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁸

Masih mengutip dari pendapat Purwanto bahwa,

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar harus mengukur apa yang terdapat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku, karena tujuan pengajaran adalah kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya¹⁹

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²⁰

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.²¹ Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dari suatu proses belajar. Hasil yang dicapai dari suatu proses tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan hasil yang

¹⁸ Purwanto, *op cit.*, hlm. 45

¹⁹ *Ibid.*.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 46-47

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, cet. III), hlm. 200

dicapai siswa dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari buku raport, yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.²²

Sedangkan menurut Muhaimin,

bahwa hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah mencakup semua akibat yang dapat dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang nyata (*actual outcomes*) dan hasil yang diinginkan (*desired outcomes*). Lebih lanjut ditegaskan bahwa *actual outcomes* merupakan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dicapai anak didik karena diterapkannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan keadaan/kondisi yang ada. Sedangkan *desired outcomes* merupakan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya sering mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran pendidikan agama Islam dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi yang ada²³

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur kemampuan, sikap dan keterampilan siswa, setelah siswa menerima bimbingan dan mempelajari Pendidikan Agama Islam dari guru di sekolah. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa.

²² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009, cet. I), hlm. 21

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, cet. I), hlm. 148-149

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar PAI

Hasil belajar tidak terlepas dari proses belajar itu sendiri. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.²⁴

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

1. Faktor *fisiologis*

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu keadaan jasmani yang pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu, begitu pula sebaliknya. Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologi pada tubuh manusia yang sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Pancaindera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses

²⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 10-28

belajar, pancaindera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar.

2. Faktor psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

a. Kecerdasan/inteligensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar, dan sebaliknya.

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Dari sudut sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya kegemaran membaca. Sedangkan motivasi

ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, misalnya pujian dan teladan guru.

c. Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, karena jika seseorang memiliki minat belajar, ia akan bersemangat untuk belajar.

d. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

e. Bakat

Bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil

b. Faktor Eksternal/eksogen

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan sosial

a. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, teman, administrasi sekolah dapat mempengaruhi belajar siswa. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b. Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa.

c. Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat orang tua, demografi dan sebagainya akan memberi dampak terhadap belajar siswa.

2. Lingkungan nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah:

a. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, sinar yang cukup suasana yang sejuk. Lingkungan alamiah

tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

- b. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. *Pertama, hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lain sebagainya. *Kedua, software* seperti kurikulum sekolah, pertaunan sekolah, buku panduan, dan sebagainya.
- c. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu pula dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Purwanto mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:²⁵

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual. Faktor ini meliputi faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Faktor sosial meliputi faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat yang digunakan dalam belajar-mengajar dan motivasi sosial.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal adalah faktor yang

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 102

berasal dari dalam diri anak atau siswa. Faktor internal meliputi faktor bakat, motivasi, jasmani dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini antara lain faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Penilaian Hasil Belajar PAI

Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, apabila terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Kriteria keberhasilan dari proses belajar mengajar maka seseorang guru mengadakan penilaian belajar mengajar. Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan. Menurut Taufik sebagaimana dikutip oleh Syah, “evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan”.²⁶

Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono,

sebagai kegiatan yang berupaya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, maka evaluasi hasil belajar memiliki sasaran berupa ranah-ranah yang

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 195

terkandung dalam tujuan. Ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik²⁷

Penjelasan dari tiap-tiap ranah tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:²⁸

a. Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual. Taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom yang seperti yang dikutip oleh Dimiyati, mengemukakan adanya enam kelas/tingkat yakni:

1. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan penguatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penggunaan/penerapan, merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/atau situasi baru.

²⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 201

²⁸ *Ibid.*, hlm. 202-208

4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur-unsur pokok.
 5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
 6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.
- b. Ranah afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan ranah afektif sebagai berikut:

1. Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif, berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
2. Merespons, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan merasa terikat secara aktif memperhatikan.
3. Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
4. Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
5. Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu

merespons, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Ranah psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

1. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh yang mencolok.
2. Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan, biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
3. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
4. Kemampuan berbicara, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan

Masih menurut Dimiyati dan Mudjiono,

tiga ranah tujuan pendidikan yang menjadi sasaran evaluasi, harus dijabarkan dulu ke dalam tujuan instruksional. Adapun tujuan instruksional sendiri terjabar menjadi Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Untuk mengevaluasi yang terutama diperhatikan adalah ranah-ranah yang terkandung dalam rumusan TIK. Ranah-ranah yang terdapat dalam TIK inilah yang

kemudian diukur dan dinilai untuk memperoleh kesimpulan hasil evaluasi, yakni berupa nilai²⁹

Hasil belajar siswa menandakan mutu pendidikan yang telah diperolehnya, dengan indikator mutu hasil belajar siswa, yang merupakan gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan dan penguasaan siswa atas isi dari apa yang dipelajari. Oleh karena itu hasil belajar yang berkualitas bukan sekedar ketercapaian menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum, tetapi dapat diukur dari perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terjadi pada siswa.

Hasil belajar dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: domain kognitif yang mencakup pengetahuan atau kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika-matematika, domain afektif yang mencakup sikap dan nilai atau kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dan domain psikomotor yang mencakup keterampilan atau kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal. Ketiga domain tersebut terdiri dari beberapa tingkatan seperti yang telah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya.

4. Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Siswa

Banyak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam proses pembelajaran. Di antara upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

²⁹ *Ibid.*, hlm. 208

a. Meningkatkan pemahaman siswa dengan cara

Untuk meningkatkan pemahaman siswa, dapat dilakukan dengan cara berikut ini: menambah waktu khusus untuk mempelajari materi-materi yang sulit, meminta bantuan teman untuk bekerjasama dalam memahami pelajaran yang sulit atau belajar bersama, dan lain-lain.³⁰

b. Membina hubungan baik antara guru dan siswa, dengan cara:³¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya yaitu: (1) menghentikan perselisihan dan pertentangan antara guru dan siswa, (2) siswa meminta maaf jika bersalah dan mendengarkan dari sudut pandang sang guru, selanjutnya keduanya berupaya untuk saling mengerti, (3) hendaknya siswa meyakini bahwa guru mempunyai kedudukan dan posisi berharga yang sifatnya simbolis.

c. Mengatasi kejenuhan belajar

Keletihan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat sebagai berikut: (1) pengubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat, (2) pengubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang memungkinkan siswa merasa berada di sebuah lingkungan yang lebih menyenangkan untuk belajar, dan (3)

³⁰ Husein Syahatah, *Kiat Islami Meraih Prestasi* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 68-

³¹ *Ibid.*, hlm. 75

memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat.³²

d. Mengatasi kesulitan dalam belajar

Alternatif untuk memecahkan kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menganalisis hasil diagnosis, yaitu menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antar bagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa, (2) mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan, (3) menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial teaching*, (4) melaksanakan program perbaikan.³³

e. Pendekatan/strategi/Metode belajar yang digunakan lebih variatif.

Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, misalnya metode ceramah, diskusi, menerapkan pembelajaran berbasis *Active Learning, Contextual and Active Learning*, PAKEM dan sebagainya.

f. Peningkatan mutu pendidikan

Upaya meningkatkan mutu kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan

³² Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 181

³³ *Ibid.*, hlm. 186-191

nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.³⁴

g. Pembangunan fisik

Pembangunan fisik sangat mendukung sekali dalam proses pendidikan dengan mengembangkan dan membangun sarana dan prasarana belajar yang cukup memadai. Karena sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen yang sangat menentukan efisiensi dan efektifitas pencapaian kompetensi yang direncanakan. Dalam rangka peningkatan daya saing bangsa diperlukan pengembangan dan pemanfaatan sarana pembelajaran berbasis jaringan.³⁵

B. Akhlak Siswa Terhadap Guru

1. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.³⁶

Menurut Sahilun A. Nasir,

Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan, dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hari untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika³⁷

³⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 5

³⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 275

³⁶ A. Mustofa, sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007, cet. I), hlm. 2

³⁷ *Ibid.*, hlm. 2-3

Dalam kamus *al-Munjid* yang dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁸ Sedangkan dari sudut terminologi, terdapat beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan akhlak, di antaranya yaitu:

1. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk.³⁹
2. Imam al-Ghazali mengatakan akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁰
3. M. Abdullah Daraz mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).⁴¹

Suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:⁴²

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 3

³⁹ Ahmad Amin, sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, *loc.cit.*

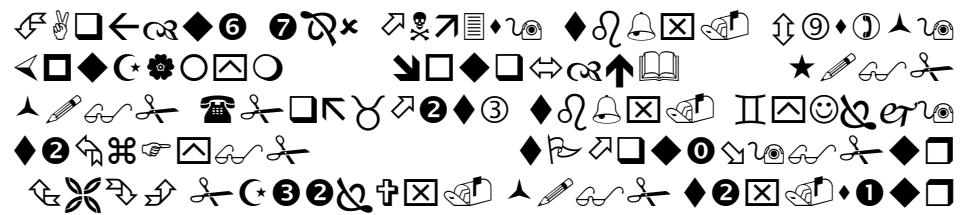
⁴⁰ Imam al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 4

⁴¹ M. Abdullah Daraz, sebagaimana dikutip oleh M. Yatimin Abdullah, *loc. cit.*

⁴² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, cet. I), hlm. 151-152

3. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
4. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena bersandiwara.

Dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, tetapi pada intinya sama yaitu tentang perilaku manusia.⁴³ Sumber ajaran perilaku manusia sebagai hamba Allah adalah al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi Muhammad merupakan contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'an:⁴⁴



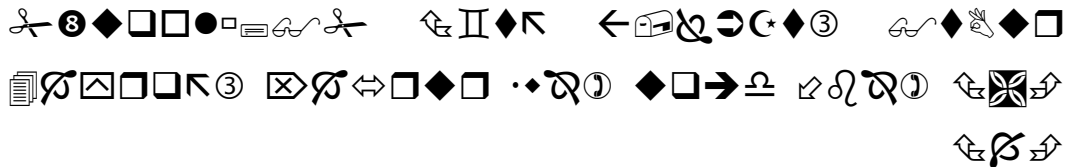
Artinya:

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S al-Ahzab (33): 21)

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. berkata: *“Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah al-Qur’an.”* (H.R. Muslim).⁴⁵ Hadits Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau,

⁴³ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 3
⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 421
⁴⁵ M. Yatimin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 4

merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur'an. Allah berfirman:⁴⁶



Artinya:

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).” (Q.S. an-Najm (53): 3-4)

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kecenderungan kebiasaan yang mencakup perkataan dan perbuatan seseorang sebagai respon terhadap stimulus yang mengenainya. Akhlak manusia mencakup akhlak baik dan buruk.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak dan juga pendidikan yang terangkum pada tiga aliran.⁴⁸

- a. Aliran konvergensi, yang berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh adanya faktor internal yaitu pembawaan dan faktor eksternal yaitu pendidikan dan pembinaan.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2005), hlm. 527

⁴⁷ Muhammad Alim, *op.cit.*, hlm. 152

⁴⁸ M. Solihin dan Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2005, cet. V), hlm. 99

- b. Aliran nativisme, yang mengatakan bahwa yang paling berpengaruh dalam pembentukan akhlak seseorang adalah faktor bawaan dari dalam. Aliran ini yakin terhadap potensi yang ada pada diri manusia.
- c. Aliran empirisme, yang berlawanan dengan aliran nativisme. Menurut empirisme, faktor luarlah yang berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata,

banyak faktor yang mempengaruhi akhlak individu, baik yang bersumber dari dalam dirinya (faktor internal) atau pun yang berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh dari hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. Faktor eksternal merupakan segala hal yang diterima individu dari lingkungannya⁴⁹

Sedangkan menurut Yatimin Abdullah dalam bukunya *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, menyebutkan beberapa aspek yang mempengaruhi akhlak yaitu:⁵⁰

- a. Tingkah laku manusia

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis.

⁴⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 44

⁵⁰M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 75-97

b. Insting dan naluri

Menurut bahasa (etimologi) insting berarti kemampuan berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu, dorongan-dorongan nafsu, dan dorongan psikologis. Insting juga merupakan kesanggupan melakukan hal yang kompleks tanpa dilihat sebelumnya, terarah kepada suatu tujuan yang berarti bagi subjek tidak disadari langsung secara mekanis. Naluri merupakan asas tingkah laku perbuatan manusia.

c. Pola dasar bawahan

Manusia memiliki sifat ingin tahu, karena dia datang ke dunia ini dengan serba tidak tahu (*La ta'lamuuna syaian*). Apabila seorang mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahui, bila diajarkan padanya maka ia merasa sangat senang hatinya. Tingkat kesenangan itu dibagi dua, yaitu: *ladzadat* (kepuasan) dan *sa'adah* (kebahagiaan).

d. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa Arab, yaitu *nafsun* yang artinya niat. Nafsu ialah keinginan hati yang kuat. Nafsu merupakan kumpulan dari kekuatan amarah dan syahwat yang ada pada manusia. Hawa nafsu ini bergerak dan berkuasa di dalam kesadaran. Nafsu memiliki kecenderungan dan keinginan yang sangat kuat, ia mempengaruhi jiwa seseorang, inilah yang disebut hawa nafsu.

e. Adat dan kebiasaan

Adat menurut bahasa (etimologi) ialah aturan yang lazim diikuti sejak dahulu. Adat merupakan hukum-hukum yang ditetapkan untuk mengatur hubungan perorangan, hubungan masyarakat dan untuk mewujudkan kemaslahatan dunia. Kebiasaan ialah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kirja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang.

f. Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda amupun non benda. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya.

Lingkungan ada dua jenis, yaitu:

- 1) Lingkungan alam, lingkungan alam dapat mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia serta membentuk kepribadian manusia.
- 2) Lingkungan pergaulan, lingkungan pergaulanlah yang banyak membentuk kemjuan pikiran dan kemajuan teknologi, namun juga dapat menjadikan perilaku baik dan buruk.

g. Kehendak dan takdir

Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras. Kehendak ialah suatu kekuatan yang

mendorong melakukan perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan takdir yaitu ketetapan Tuhan, apa yang sudah ditetapkan Tuhan sebelumnya atau nasib manusia. secara bahasa, takdir ialah ketentuan jiwa, yaitu suatu peraturan tertentu yang telah dibuat Allah baik aspek struktural maupun aspek fungsionalnya untuk segala yang ada dalam alam semesta yang maujud ini.

Secara garis besar, akhlak manusia dipengaruhi oleh faktor dari dalam dirinya sendiri dan faktor dari luar dirinya. Faktor dari dalam diantaranya insting atau naluri, pola dasar bawahan dan juga nafsu. Sedangkan faktor dari luar diantaranya meliputi lingkungan dan adat (kebiasaan).

3. Akhlak Siswa Terhadap Guru

Dalam dunia pendidikan formal, hubungan antara siswa dengan guru menjadi salah satu hal yang penting. Hal ini dikarenakan proses belajar siswa di sekolah tidak dapat terlepas dari bimbingan dari guru. Seorang siswa harus memiliki akhlak terpuji kepada guru atau pendidiknya.

Mengutip pendapat Hasan Ayyub bahwa,

setiap murid harus bertawadhu (merendah) kepada gurunya dan mempercayakan segala urusannya kepadanya secara keseluruhan, serta tunduk kepada segala nasihatnya, memohon keridaan Allah melalui bakti atau khidmat pada gurunya, suka membantu dan menolongnya, bahkan ikhlas berkorban apasaja demi memuliakan dan menghormatinya⁵¹

⁵¹ Hasan Ayyub, *Etika Islam: Menuju Kehidupan yang Hakiki* (Bandung: Trigenda Karya, 1994, cet. I), hlm. 636

Salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati guru. Cara menghormati guru adalah:

tidak kencang berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, tidak memulai percakapan dengannya kecuali atas izinnya, tidak memperbanyak bicara di sampingnya, tidak menanyakan sesuatu ketika ia sudah bosan, menjaga waktu dan tidak mengetuk pintu rumah atau kamarnya, tetapi harus menunggu sampai ia keluar. Di antara yang termasuk cara menghormati guru adalah menghormati anak-anaknya dan orang yang mempunyai hubungan dengannya⁵²

Akhlak siswa terhadap guru diantaranya yakni:⁵³

1. Jika menghadap guru maupun berkunjung haruslah dengan penuh hormat dan menghormati serta menyampaikan salam terlebih dahulu.
2. Tidak terlalu banyak bicara dikala sedang berada di hadapan guru, lebih-lebih pembicaraan yang tiada arti manfaatnya.
3. Tidak mengajak bicara guru, kecuali kalau memang diajaknya.
4. Tidak mengajukan pertanyaan sebelum terlebih dahulu meminta izin kepada sang guru, atau bahkan diberi kesempatan bertanya.
5. Tidak menyanggah ataupun menegur ucapan guru.
6. Tidak memberikan isyarat kepada guru.
7. Tidak mengadakan diskusi dengan teman di tempat duduk guru atau berbicara dengan guru sambil tertawa.
8. Ketika duduk di hadapan guru hendaklah yang tenang, tidak menoleh-menoleh (berpaling) ke sana kemari, hendaklah duduk tawadhu'.

⁵² Syekh al-Zarnuji, *op.cit.*, hlm. 35

⁵³ A. Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali* (Yogyakarta: BPFE, 1984, cet. I). hlm. 287-288

9. Tidak banyak bertanya sewaktu guru kelihatan kurang berkenan, atau kelihatan bosan.
10. Sewaktu guru hendak pergi, maka hendaklah berdiri pula untuk memberi penghormatan.
11. Di saat guru hendak pergi, siswa tidak menghentikan hanya akan mengajukan pertanyaan.
12. Tidak mengajukan pertanyaan kepada guru di tengah jalan, tetapi bertanyalah di tempat yang baik, di rumah ataupun di ruang khusus.
13. Tidak berprasangka jelek terhadap guru mengenai tindakannya yang kelihatan mungkar menurut pandangan siswa.

Ditambahkan oleh Fuad Kauma, bahwa di antara adab siswa terhadap guru yang perlu diperhatikan oleh siswa yaitu:⁵⁴

1. Janganlah sekali-kali seorang siswa berjalan di depan guru.
2. Jika bertanya atau berbicara dengan guru hendaknya tidak mengeraskan suara.
3. Tidak menempati kursi atau tempat yang sudah biasa menjadi tempat duduk gurunya.
4. Memohon izin kepada gurunya ketika hendak meninggalkan tempat pertemuan, jika ada keperluan yang tidak bisa ditinggalkan.
5. Mencium tangan gurunya ketika berjabat tangan, karena terdapat hadits yang mensunahkan mencium tangan orang shaleh.

⁵⁴ Fuad Kauma dan Isnaeni Fuad, *100 Panduan Hidup Muslim* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001, cet. I), hlm. 249

Dalam referensi lain disebutkan etika orang yang belajar dengan guru, yaitu:⁵⁵

1. Rendah hati terhadap orang yang mengajar sekalipun lebih muda umurnya, sebab bukan merupakan kehinaan seorang yang belajar merendahkan hati di hadapan gurunya (orang yang mengajar).
2. Menghormati orang yang alim, mengagungkan, dan memuliakannya.
3. Berdiri untuk menghormati orang yang alim ketika masuk, mencium tangannya karena menghormati, cinta, mengambil berkah, dan memuliakannya.
4. Berperilaku baik di majelis-majelis ilmu (tempat belajar) dalam hal duduk, pembicaraan, pendengaran yang baik serta pertanyaannya.
5. Berusaha tidak berpaling dan meninggalkan majelis-majelis ilmu kecuali atas seizin gurunya.
6. Melaksanakan dan memenuhi hak seorang guru dengan cara terbaik.

Dalam referensi yang sama, dijelaskan lebih rinci bahwa pelaksanaan dan pemenuhan hak-hak guru diantaranya:

memberikan penghormatan kepada guru secara khusus, tidak memberikan isyarat dengan tangan, hendaknya tidak menggunjing seseorang di hadapannya, tidak mencari-cari kesalahannya, memaafkan guru apabila beliau melakukan kesalahan, tidak bertanya ketika guru lelah, tidak mengeraskan suara di hadapannya, mempersingkat pembicaraan di hadapan guru, tidak bertanya sebelum diizinkan, tidak membantah (menentang) ucapannya, datang lebih awal sebelum dia datang, menghormati dan memperhatikan keluarga serta kerabatnya⁵⁶

⁵⁵ Muhammad Khair Fatimah, *Etika Muslim Seharian-hari*, terj., Biqadarin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2002, cet. I), hlm. 32-34

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 34-36

Apabila dikaitkan dengan situasi belajar di sekolah pada masa sekarang, maka penghormatan terhadap guru dapat dilakukan dengan memperhatikan penjelasan guru dengan baik saat pembelajaran, tidak membuat suasana kelas menjadi ramai, tidak makan ataupun minum, serta tidak mengoperasikan (bermain) *handphone* saat guru sedang menerangkan.

Dari pemaparan tersebut, banyak hal yang perlu diperhatikan dalam upaya memiliki akhlak terpuji terhadap guru. Diantaranya yaitu: menghormati dan memuliakan guru, bersikap sopan ketika berbicara dengan guru, berperilaku baik ketika di kelas, menaati perkataan guru, membantu dan menolong guru, tidak berprasangka buruk kepada guru dan menghormati keluarga/kerabat guru.

C. Korelasi Hasil Belajar PAI dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru

Menurut pendapat Abdul Rachman Shaleh,

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi⁵⁷

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan

⁵⁷ Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 92

manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).⁵⁸

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa pada salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak mulia pada anak didik. Akhlak yang diharapkan adalah akhlak terpuji, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun makhluk lainnya.

Salah satu bentuk akhlak siswa yang dapat diamati di sekolah dalam proses pembelajaran adalah perilakunya terhadap gurunya. Guru adalah peran penting dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran.

Dinyatakan bahwa siswa tidak akan dapat meraih ilmu dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya.⁵⁹ Hal ini berarti bahwa bagaimana akhlak siswa terhadap gurunya menjadi bagian yang penting dalam proses pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, terutama Pendidikan Agama Islam yang salah satu tujuannya adalah pembentukan akhlak yang mulia.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki korelasi dengan akhlak siswa terhadap guru. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, cenderung akan memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang digambarkan dari hasil belajarnya.

⁵⁸ Abdul Majid dan Andayani Dian, *op.cit.*, hlm. 131

⁵⁹ Syekh al-Zarnuji, *op.cit.*, hlm. 31

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 2 Malang, yang beralamatkan di Jalan Veteran Nomor 17, Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Malang. Telp. (0341) 551504, kode pos 65145.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono pendekatan kuantitatif dapat diartikan,

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁶⁰

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan perilaku siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dinamakan penelitian korelasional.

Menurut Nana Syaodih, penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik.⁶¹

Penelitian ini mengkaji korelasi hasil belajar PAI (X) sebagai variabel bebas terhadap perilaku siswa terhadap guru (Y) sebagai variabel terikat.

⁶⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 8

⁶¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 56

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan, serta dapat juga berupa suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁶² Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁶³ Data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama. Dalam penelitian ini data primer berasal dari angket (kuesioner) yang diisi oleh 20% dari seluruh siswa kelas X jurusan keperawatan sosial SMK Negeri 2 Malang.

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁶⁴ Data sekunder dalam penelitian ini adalah nilai rapor siswa kelas X semester I (Laporan Penilaian Hasil Belajar) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta data-data tentang profil SMK Negeri 2 Malang.

⁶² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, cet II), hlm. 19

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ *Ibid.*

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Dalam menentukan populasi dimaksudkan untuk mengidentifikasi tentang korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan perilaku siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X jurusan keperawatan sosial SMK Negeri 2 Malang yang beragama Islam.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁶ Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel secara random atau acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.⁶⁷

Dalam penentuan jumlah sampel, peneliti mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto yaitu apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih.⁶⁸ Maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari populasi. Adapun perhitungan jumlah sampel dari 165 siswa adalah:

⁶⁵ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 80

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 81

⁶⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.253

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 112

$$\text{jumlah sampel} = \frac{20}{100} \times 165 = 33$$

Jadi hasil penghitungan sampel 20% dari populasi siswa yang berjumlah 165 siswa adalah 33 siswa. Sedangkan untuk perincian jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
X KPR -1	43	9
X KPR - 2	44	9
X KPR - 3	42	8
X KPR - 4	36	7

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono,

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri⁶⁹

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran memiliki tujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat, sehingga instrumen harus mempunyai skala.⁷⁰ Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Likert untuk mengukur akhlak siswa terhadap guru.

Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 92

⁷⁰ *Ibid.*.

pertanyaan.⁷¹ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang salah satunya dapat berupa kata-kata: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.⁷²

Untuk menskor skala kategori Likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1, untuk empat pilihan pernyataan positif. Dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan yang bersifat negatif.⁷³

Peneliti menggunakan empat alternatif jawaban untuk menghindari adanya perolehan informasi yang tidak pasti dari jawaban pada kategori tengah. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sukardi bahwa,

berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah. Tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah, maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala Likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan⁷⁴

Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan favourable dan unfavourable sebagai berikut:

- a. Untuk pernyataan favourable
 1. Skor 4 untuk jawaban selalu
 2. Skor 3 untuk jawaban sering
 3. Skor 2 untuk jawaban kadang-kadang
 4. Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 93

⁷² *Ibid.*, hlm. 93

⁷³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, cet. IV), hlm.146-147

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 147

- b. Untuk pernyataan unfavourable
1. Skor 1 untuk jawaban selalu
 2. Skor 2 untuk jawaban sering
 3. Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang
 4. Skor 4 untuk jawaban tidak pernah

Tabel 3.2
Blue Print Variabel Akhlak Siswa Terhadap Guru

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			+	-	
1.	Akhlak Siswa Terhadap Guru	a. Menghormati dan memuliakan guru	1, 3, 4, 9, 11, 24	21	7
		b. Bersikap sopan ketika berbicara dengan guru	2, 14,	8, 13, 23, 26	6
		c. Berperilaku baik ketika di kelas	6, 12, 22, 27	7, 19, 29	7
		d. Menaati perkataan guru	10, 5	15, 18	4
		e. Membantu dan menolong guru	20		1
		f. Tidak berprasangka buruk kepada guru	17, 25, 28	16	4
		g. Menghormati keluarga/kerabat guru	30	-	1

Menurut Suharsimi Arikunto,

di dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang paling tinggi karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpul data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel⁷⁵

1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁷⁶ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang sah atau valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.⁷⁷

Validitas yang digunakan peneliti adalah validitas internal. Validitas internal berkaitan dengan kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.⁷⁸ Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagian instrumen yang berupa butir-butir pertanyaan. Untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada butir dikorelasikan dengan skor total. Dengan diperolehnya

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 159-160

⁷⁶ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 121

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 160

⁷⁸ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: AUP, 2009, cet. I), hlm. 87

indeks validitas setiap butir, maka dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari valisitasnya.⁷⁹

Teknik yang dipakai untuk mengukur validitas adalah korelasi *Product Moment* angka kasar dari Karl Pearson dengan menggunakan bantuan komputer program *spss 16.00 for windows*. Adapun rumus *Product Moment* adalah sebagai berikut:⁸⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi Pearson

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Untuk menentukan valid atau tidaknya variabel, selanjutnya dicari nilai r tabel. Nilai tabel dapat dicari menggunakan persamaan:⁸¹

$$r \text{ tabel} = \text{jumlah responden } (n) - 2$$

Adapun kriteria valid atau tidaknya suatu variabel adalah sebagai berikut:⁸²

r hitung > r tabel, maka data dinyatakan valid

r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid

⁷⁹ *Ibid.*.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 162

⁸¹ Yohanes Anton Nugroho, *Olah Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Skripta Media Creative, 2011, cet. I), hlm. 27

⁸² *Ibid.*, hlm. 24

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁸³ Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸⁴

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsistensi dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa dalam hasil suatu tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan tes kembali.⁸⁵

Metode pengukuran reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* (α). Koefisien *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. *Alpha Cronbach* dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen skala Likert atau instrumen yang item-itemnya dalam bentuk esai.⁸⁶

⁸³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 170

⁸⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 121

⁸⁵ Sukardi, *op.cit.*, hlm. 127-128

⁸⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Pengantar Statistika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006, cet. VI), hlm. 291

Adapun rumusnya adalah:⁸⁷

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor total

s_i^2 = varians responden untuk item ke i .

Pengukuran reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach* akan menghasilkan nilai *alpha* dalam skala 0-1, yang dapat dikelompokkan dalam lima kelas. Nilai masing-masing kelas dan tingkat reliabilitasnya seperti terlihat pada tabel berikut:⁸⁸

Tabel 3.3
Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,201 – 0,40	Agak reliabel
0,401 – 0,60	Cukup reliabel
0,601 – 0,80	Reliabel
0,801 – 1,00	Sangat reliabel

Sumber: Yohanes Anton Nugroho dalam bukunya *Olah Data dengan SPSS*

F. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁸⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *op.cit.*, hlm. 291

⁸⁸ Yohanes Anton Nugroho, *op.cit.*, hlm. 33

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸⁹ Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui nilai rapor kelas X jurusan keperawatan sosial semester I untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk mengetahui profil SMK Negeri 2 Malang.

2. Interview

Metode interview berarti cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian.⁹⁰

Interview dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil sekolah. Interview dilakukan kepada bagian kepegawaian, kepala TU serta WAKA Kurikulum SMK Negeri 2 Malang untuk memperkuat data profil dan sejarah SMK Negeri 2 Malang yang didapat dari dokumentasi

3. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁸⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 221

⁹⁰ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 231

kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.⁹¹

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan secara non partisipatif yang artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan melainkan hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang lokasi dan keadaan sekolah yaitu SMK Negeri 2 Malang.

4. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹² Angket dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data primer penelitian, yaitu yang diisi oleh siswa untuk mengetahui akhlak siswa terhadap guru pada siswa kelas X jurusan keperawatan sosial di SMK Negeri 2 Malang.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu peneliti menyediakan jawaban-jawaban yang dapat dipilih responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Penggunaan metode angket dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang. Angket dibuat dengan skala Likert yang mempunyai empat kemungkinan jawaban yang berjumlah genap ini dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas.

⁹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 220

⁹² Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 142

Adapun terkait variabel yang diteliti dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

No.	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode
1.	Hasil belajar PAI	Nilai Rapor dari segi Kognitif, Psikomotorik, dan Afektif	Waka kurikulum	Dokumentasi
2.	Akhlaq siswa terhadap guru	Menghormati dan memuliakan guru, bersikap sopan ketika berbicara dengan guru, berperilaku baik ketika di kelas, menaati perkataan guru, membantu dan menolong guru, tidak berprasangka buruk kepada guru, menghormati keluarga/kerabat guru.	Siswa	Angket

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut agar dapat digunakan untuk menjawab problematika atau permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.

Model tahapan analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pertama

a. Editing

Sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu.

Angket yang telah dikumpulkan, perlu dibaca sekali lagi dan

diperbaiki, jika di sana sini masih terdapat hal-hal yang salah atau yang masih meragukan. Kerja memperbaiki data serta menghilangkan keraguan-raguan data inilah dinamakan mengedit data.⁹³

b. Coding

Data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang ataupun hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisis, maka jawaban-jawaban tersebut perlu diberi kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer. Mengkode jawaban adalah menaruh angka pada tiap jawaban.⁹⁴

c. Tabulating

Membuat tabulasi termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain adalah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.⁹⁵

Tabulasi yaitu membuat tabel-tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Namun, sebelum melakukan tabulasi ini, sebaiknya dibuat lembar ringkasan terlebih dahulu untuk menghimpun semua data. Lembar ringkasan ini terdiri atas kolom-kolom dan baris-baris. Kolom pertama yang terletak paling kiri digunakan untuk nomor urut

⁹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988, cet. III), hlm. 406

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 407

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 415

atau kode responden. Kolom kedua dan selanjutnya digunakan untuk variabel-variabel yang terdapat dalam kuesioner.⁹⁶

Adapun langkah-langkah peneliti dalam tabulasi ini adalah sebagai berikut:

1) Skoring

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan skor, untuk perilaku siswa terhadap guru, mulai dari nilai 4-1 yaitu: 4: selalu, 3: sering, 2: kadang-kadang, 1: tidak pernah, untuk pernyataan favourabel. Sedangkan untuk pernyataan unfavourabel digunakan penilaian 4: tidak pernah, 3: kadang-kadang, 2: sering, dan 1: selalu.

2) Penjumlahan

Setelah angket diisi dan skor setiap responden didapat selanjutnya skor dijumlahkan.

2. Klasifikasi

Setelah didapatkan skor pengisian kuesioner selanjutnya dilakukan klasifikasi dari skor tersebut. Klasifikasi didapat dari pencarian lebar interval. Pada tahap ini, klasifikasi tidak hanya dilakukan pada variabel perilaku siswa terhadap guru, tetapi juga variabel hasil belajar siswa. Peneliti menggolongkan masing-masing variabel menjadi tiga kelas

⁹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, cet. V), hlm. 91

(tinggi, rendah, sedang). Rumus untuk mencari lebar intervalnya adalah sebagai berikut:⁹⁷

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Setelah memperoleh interval kelas untuk setiap kategori maka yang selanjutnya adalah menghitung banyak responden yang berada dalam suatu kategori tertentu. Untuk itu perlu menyusun tabulasi frekuensi. Frekuensi menunjuk pada jumlah responden yang menjadi pendukung setiap kategori.⁹⁸

Tabulasi ini juga mencakup perhitungan prosentase setiap kategori. Cara ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang. Rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden⁹⁹

⁹⁷ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2009, cet. I). hlm 237

⁹⁸ *Ibid.*, hlm 231

⁹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1990, cet. V), hlm. 40

5. Tahap Kedua

Adapun sistematika pelaksanaan analisis data pada tahap ini adalah menghitung hubungan antara dua variabel yakni variabel X dan variabel Y dengan data berbentuk ordinal.

Untuk melihat korelasi antara kedua variabel, maka data yang didapat harus diuji kenormalannya terlebih dahulu. Uji normalitas dilihat dari tabel Kolmogorov Smirnov. Apabila data berdistribusi normal adalah apabila signifikansi (p) lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$) dan tidak normal jika signifikansi (p) kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$).¹⁰⁰

Untuk uji korelasi, apabila peneliti bermaksud menghubungkan data ordinal dengan data ordinal yang lain, dapat mengubungkan dengan teknik korelasi tata jenjang Spearman dan korelasi jenjang Kendall.¹⁰¹

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru pada siswa di SMK Negeri 2 Malang, maka teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi jenjang Kendall.

Korelasi Kendall Tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih apabila datanya berbentuk ordinal atau rangking. Kelebihan teknik ini yaitu digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10, dan dapat dikembangkan untuk mencari korelasi parsial.¹⁰²

¹⁰⁰ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 93

¹⁰¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *op.cit.*, hlm 232

¹⁰² Sugiyono, *Statistik Nonparametris* (Bandung: Alfabeta, 2008, cet. VI), hlm. 117

Rumus yang digunakan adalah:¹⁰³

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan:

τ = Koefisien Korelasi Kendall Tau yang besarnya ($-1 < 0 < 1$)

A = Jumlah rangking atas

B = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut:¹⁰⁴

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono dalam bukunya
Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D

Kuat lemahnya hubungan antar variabel yang dianalisis itu dapat diketahui dari koefisien (angka korelasi) yang diperoleh. Selain itu, koefisien korelasi juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Terdapat arah korelasi positif (+), yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar yang searah. Ada pula arah korelasi yang negatif (-) yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar dua variabel yang

¹⁰³ *Ibid.*,

¹⁰⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 184

diteliti, tetapi berlawanan arah.¹⁰⁵ Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,000.¹⁰⁶

Setelah diketahui tingkat hubungannya, analisis dilakukan dengan melakukan uji signifikansi korelasi Kendall Tau. Hal ini dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi. Langkah yang harus diambil untuk melakukan signifikansi korelasi Kendall Tau adalah sebagai berikut:¹⁰⁷

1. Menentukan formula hipotesis

Ho: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

Ha: Terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

2. Menentukan Z hitung dari korelasi Kendall Tau.

Uji signifikansi koefisien korelasi jika N kurang dari 10 maka tabel Siegel dapat dipergunakan, tetapi dengan N lebih dari 10 dipergunakan distribusi normal.¹⁰⁸ Adapun rumus yang digunakan adalah:¹⁰⁹

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N + 5)}{9N(N - 1)}}}$$

¹⁰⁵ Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005, cet. III), hlm, 137

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 260

¹⁰⁷ Yohanes Anton Nugroho, *op.cit.*, hlm. 81

¹⁰⁸ Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansur, *op.cit.*, hlm 287

¹⁰⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 118

Keterangan:

Z = Koefisien Korelasi Kendall Tau

N = Jumlah sampel/data yang dikorelasikan

3. Menentukan nilai Z tabel dari data yang dikorelasikan.
4. Setelah Z hitung dan Z tabel diketahui, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan tingkat pengujian berikut:

Jika $-Z_{tabel} > Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Sumanto selaku bagian kepegawaian pada tanggal 30 April 2012 bertempat di kantor Tata Usaha SMK Negeri 2 Malang yang diperkuat dengan data dokumentasi sekolah, dapat diketahui bahwa SMK Negeri 2 Malang merupakan sekolah menengah kejuruan negeri di kota Malang yang dalam pengembangannya mengalami beberapa kali perubahan nama, hal ini seiring dengan perkembangan dalam dunia pendidikan itu sendiri.¹¹⁰

Pada tahun 1952, awalnya gedung yang ditempati SMK Negeri 2 Malang ini milik SHD, Sekolah Hakim dan Djaksa, merupakan Sekolah Ikatan Dinas Milik Departemen Kehakiman. Kemudian pada tahun 1958 berubah menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negeri), masih ikatan dinas di bawah departemen kehakiman. Tahun 1967 menjadi SPSA, Sekolah Pekerja Sosial Atas, di bawah departemen sosial dengan SK. No. 124/ukk3/1969, dengan masa pendidikan selama 4 tahun. Tahun 1975 menjadi SMPS, Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial Atas, di bawah departemen pendidikan. Tahun 1995 diubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang (SMKN 2 Malang).¹¹¹

¹¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sumato, Bagian Kepegawaian SMK Negeri 2 Malang tanggal 30 April 2012

¹¹¹ Data dokumentasi dari SMK Negeri 2 Malang

Berikut ini merupakan identitas SMK Negeri 2 Malang.¹¹²

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 2 MALANG
Status	: NEGERI
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. JUWITO, M.Si
NIP	: 195510017 198003 1 010
No. SK Kepala Sekolah	: 821.2/280/420.406/2004
a. Tanggal SK Kepala Sekolah	: 30 SEPTEMBER 2004
b. Pejabat yang mengangkat	: WALIKOTA MALANG
Nama Ketua Komite Sekolah	: TRIYANTO. SST. Par
Alamat Sekolah	
a. Jalan	: VETERAN NO. 17
b. Desa/Kelurahan	: SUMBERSARI
c. Kecamatan	: LOWOKWARU
d. Kota	: MALANG
e. Propinsi	: JAWA TIMUR
f. No. telp/fax	: (0341) 551504
g. Kode Pos	: 65145
h. E-mail	: smkn2malang@yahoo.com

2. Lokasi SMK Negeri 2 Malang

Lokasi penelitian ini berada di SMK Negeri 2 Malang yang terletak di jalan protokol yaitu jalan Veteran No. 17 yang ada di tengah-tengah kota Malang. Di utara (depan sekolah) di seberang jalan adalah

¹¹² *Ibid.*.

Universitas Brawijaya Malang. Di sebelah barat \pm 750 m terletak Universitas Islam Negeri Malang (UIN) dan ke arah barat dari UIN adalah UNISMA, dan Universitas GAJAYANA. Kurang lebih 4 km ke arah barat adalah Universitas Muhamadiyah Malang.¹¹³

Di depan sekolah ada jalur GL (Gadang- Landungsari) dan AL (Arjosari-Landungsari). Di sebelah barat jalur LG (Landungsari-Gadang) dan Jalur JDM (Joyogreen-Dinoyo-Mergan).

3. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 2 Malang

a. Visi SMK Negeri 2 Malang

Visi dari SMK Negeri 2 Malang yaitu tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai perawatan sosial, keperawatan tingkat menengah dan tenaga profesional di bidang usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, jasa boga serta teknik komputer dan jaringan yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri dan serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.¹¹⁴

b. Misi SMK Negeri 2 Malang

Misi SMK Negeri 2 Malang antara lain:

- 1) Mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang perawatan sosial, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, keperawatan, jasa boga, dan teknik komputer dan jaringan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.

2011 ¹¹³ Data hasil observasi di SMK Negeri 2 Malang pada hari Senin tanggal 26 Desember

¹¹⁴ *Ibid.*.

- 2) Mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang perawatan sosial, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, keperawatan, jasa boga, dan teknik komputer dan jaringan yang berbudi pekerti luhur dan berbakat.
 - 3) Mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang perawatan sosial, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, keperawatan, jasa boga, dan teknik komputer dan jaringan yang cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas.
 - 4) Mendidik siswa menjadi tenaga profesional di bidang perawatan sosial, usaha perjalanan wisata, akomodasi perhotelan, keperawatan, jasa boga, dan teknik komputer dan jaringan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.¹¹⁵
- c. Tujuan SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mashuri selaku WAKA Kurikulum SMK Negeri 2 Malang, bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh SMK Negeri 2 Malang selama lima tahun (2010-2015), yaitu mewujudkan sekolah yang terpercaya dalam menghasilkan tenaga yang terampil dan profesional di bidangnya melalui guru yang profesional, manajemen sekolah yang profesional dan handal serta dengan mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang ada.¹¹⁶

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Mashuri selaku WAKA Kurikulum SMK Negeri 2 Malang tanggal 30 April 2012

4. Fasilitas yang ada di SMK Negeri 2 Malang

Fasilitas pembelajaran yang dimiliki SMK Negeri 2 Malang secara rinci dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Fasilitas di SMK Negeri 2 Malang¹¹⁷

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kelas/teori	28
2.	Laboratorium Bahasa	1
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang keterampilan	2
6.	Ruang serba guna	2
7.	Ruang UKS/KLINIK/Lab. Keperawatan	1
8.	Ruang praktik kerja <i>making bed</i>	1
9.	Koperasi	1
10.	Ruang BK	1
11.	Ruang kelapa sekolah	1
12.	Ruang guru Normatif/R.Guru Prod/ R.KAPROG/KAJUR	8
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang OSIS	1
15.	Kamar mandi/WC guru	2
16.	Kamar mandi/WC siswa	28
17.	Gudang	3
18.	Mushola	1
19.	Hotel/ <i>Edotel</i>	1
20.	Ruang Praktik <i>Laundry</i>	1
21.	Lab. Pekerjaan Sosial; TSA-Play group	1
22.	Lab. Jasa boga/cooking	1
23.	Pos satpam	2
24.	Lahan Parkir I=500m ²	2
25.	Lahan Parkir II= 1000m ²	2
26.	Lapangan basket	1
27.	Lapangan olah raga/ upacara	1

Sumber Data: SMK Negeri 2 Malang

¹¹⁷ Data dokumentasi dari SMK Negeri 2 Malang

5. Denah Kondisi SMK Negeri 2 Malang

SMK Negeri 2 Malang berada di kawasan pendidikan di jl. Veteran No. 17 Malang. Gedung sekolah berdiri pada areal seluas 19.550 m² dengan keliling tanah \pm 475 m. Untuk denah SMK Negeri 2 Malang dapat dilihat pada lampiran.¹¹⁸

6. Jurusan/ Program Studi

SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 program keahlian/jurusan, yaitu:

- a. Pekerja Sosial
- b. Usaha Jasa Pariwisata
- c. Akomodasi Perhotelan
- d. Keperawatan Sosial
- e. Jasa Boga
- f. Teknik Komputer Jaringan.

7. Jumlah Guru dan Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aslikah Kepala TU SMK Negeri 2 Malang dan diperkuat dengan data dokumentasi sekolah yang ada, tenaga pendidik (guru) di SMK Negeri 2 Malang berjumlah 112 orang yang terdiri 76 orang merupakan guru tetap dan 36 guru tidak tetap.¹¹⁹

Adapun peserta didik di SMK Negeri 2 Malang pada tahun 2011/2012 berjumlah 2269 siswa. Kelas X berjumlah 789 siswa yang terdiri dari 200 siswa laki-laki dan 589 siswa perempuan, kelas XI

¹¹⁸ *Ibid.*

¹¹⁹ Wawancara dengan Ibu Aslikah selaku Kepala TU SMK Negeri 2 Malang tanggal 30 April 2012

berjumlah 784 siswa yang terdiri dari 158 siswa laki-laki dan 626 siswa perempuan, serta kelas XII berjumlah 696 siswa yang terdiri dari 195 siswa laki-laki dan 501 siswa perempuan.¹²⁰ Untuk data jumlah guru dan siswa dapat dilihat kembali pada lampiran.¹²¹

B. Paparan Data Penelitian

Paparan data penelitian dimaksudkan untuk menyajikan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dalam penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Malang yang ditujukan pada siswa kelas X KPR.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum mengetahui akhlak siswa terhadap guru pada siswa SMK Negeri 2 Malang, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen berupa uji validitas dan reliabilitas. Validitas dicapai jika terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap-tiap item dengan skor total secara keseluruhan item. Item dikatakan valid jika nilai hasil perhitungan lebih besar dari r kritik pada tabel, dan sebaliknya.

Setelah dilakukan uji validitas untuk instrumen akhlak siswa terhadap guru dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 *for windows*, kemudian hasil tersebut dibandingkan dengan nilai r kritik dalam tabel, dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 33$ diperoleh nilai r kritik = 0,344. Dari 30 butir item yang telah dibandingkan, terdapat 24 item dinyatakan valid

¹²⁰ *Ibid.*.

¹²¹ Data dokumentasi dari SMK Negeri 2 Malang

dan 6 item dinyatakan gugur atau tidak valid (4, 6, 9, 12, 15, 27). Item-item tersebut memiliki skor dibawah nilai r kritik = 0,344.

Pada variabel akhlak siswa terhadap guru, korelasi tertinggi terdapat pada pernyataan yang valid sebesar 0,688 terdapat pada butir nomor 2, sedangkan korelasi terendah pada pernyataan yang tidak valid sebesar 0,063 pada butir pernyataan nomor 9. Dengan demikian dapat dikatakan 24 item pernyataan yang valid dalam instrumen tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel akhlak siswa terhadap guru.

Dalam penyusunan instrumen bukan hanya berisi pernyataan-pernyataan yang valid saja akan tetapi juga harus memiliki kehandalan atau reliabilitas. Setelah dilakukan uji validitas, juga perlu dilakukan uji reliabilitas pada instrumen.

Hasil uji reliabilitas dengan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	24

Dari tabel di atas diketahui bahwa instrumen penelitian untuk variabel akhlak siswa terhadap guru dengan hasil 0,864 dengan jumlah item 24 butir. Dari angka ini dapat dilihat bahwa instrumen akhlak siswa

terhadap guru berada pada tingkat sangat reliabel sesuai dengan tabel tingkat reliabilitas yang ada pada bab sebelumnya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (reliabel). Sehingga data dari instrumen untuk variabel akhlak siswa terhadap guru ini dapat digunakan untuk mengetahui akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang serta dapat diolah lebih lanjut untuk menganalisis korelasi dengan variabel hasil belajar siswa.

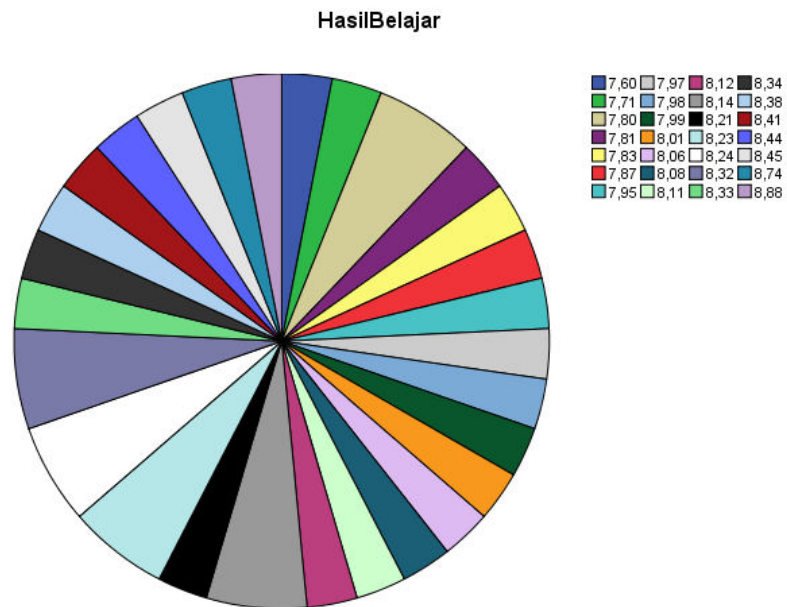
2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Hasil Belajar PAI Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X KPR, diambil dari dokumentasi yang diperoleh peneliti dari Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Malang. Hasil belajar yang diambil oleh peneliti adalah nilai rapor siswa kelas X KPR 1-4 mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) pada semester ganjil tahun ajaran 2011-2012 yang terdapat pada lampiran.

Dari tabel hasil belajar yang terdapat pada lampiran, dapat disimpulkan bahwa nilai minimal yang didapat siswa adalah 7,60 sedangkan nilai maksimal yang didapat siswa adalah 8,88. Adapun ukuran kecenderungan memusat (*mean*) dan ukuran variabilitas (*standar deviasi*) data tentang hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1
Kurva Variabel Hasil Belajar PAI Siswa



Dari pengolahan data dengan bantuan komputer *program SPSS 16.00 for windows*, dapat diketahui rata-rata (*mean*) sebesar 8,14 dan standar deviasi sebesar 0,281. Sedangkan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa SMK Negeri 2 Malang khususnya kelas X KPR, dengan mengikuti prosedur distribusi frekuensi. Data hasil belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk lebih jelasnya, distribusi frekuensi relatif hasil belajar siswa dapat dilihat perhitungan berikut ini:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval Kelas} = \frac{8,88 - 7,60}{3} = 0,43$$

Maka hasil belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= 7,60 - (7,60 + 0,43) \\ &= 7,60 - 8,03 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= 8,04 - (8,04 + 0,43) \\ &= 8,04 - 8,47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= 8,48 - (8,48 + 0,43) \\ &= 8,48 - 8,91 \end{aligned}$$

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar PAI Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
1.	Rendah	7,60 – 8,03	12
2.	Sedang	8,04 – 8,47	19
3.	Tinggi	8,48 – 8,91	2

Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase setiap kategorinya yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berikut ini prosentase pengkategorian variabel hasil belajar siswa:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Hasil Belajar PAI Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
1.	Rendah	7,60 – 8,03	12	36,36%
2.	Sedang	8,04 – 8,47	19	57,57%
3.	Tinggi	8,48 – 8,91	2	6,07%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang berpartisipasi, terdapat 12 siswa atau 36,36% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori rendah (kurang). Sedangkan 19 siswa atau 57,57% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang (cukup), dan dua siswa atau 6,07% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi (baik). Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X KPR adalah sedang.

b. Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2 Malang

Data untuk mengukur akhlak siswa terhadap guru pada siswa SMK Negeri 2 Malang diperoleh dari penyebaran angket. Dari data perilaku siswa terhadap guru, dapat diketahui bahwa jumlah penilaian tentang akhlak siswa terhadap guru yaitu 91, 87, 84, 77, 86, 81, 74, 88, 82, 83, 84, 74, 82, 66, 89, 46, 84, 93, 76, 92, 74, 72, 87, 85, 77, 84, 87, 79, 78, 64, 91, 73, 70.

Langkah selanjutnya adalah membuat distribusi frekuensi relatif dengan cara membagi klasifikasi akhlak siswa terhadap guru menjadi tiga kategori, yaitu baik, sedang dan kurang, yang kemudian diubah dalam bentuk prosentase. Untuk itu, perlu ditentukan lebar kelas interval dengan cara mencari nilai tertinggi dan terendah, kemudian mencari jarak pengukuran. Sehingga lebar kelas intervalnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Interval kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$\text{Interval kelas} = \frac{93 - 46}{3} = 15,7 = 16$$

Maka akhlak siswa terhadap guru dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

$$\text{Kurang} = 46 - (46 + 16)$$

$$= 46 - 62$$

$$\text{Cukup} = 63 - (63 + 16)$$

$$= 63 - 79$$

$$\text{Baik} = 80 - (80 + 16)$$

$$= 80 - 96$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Siswa Terhadap Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi
B 1.	Kurang	46 – 62	1
e 2.	Cukup	63 – 79	13
B 3.	Baik	80 – 96	19

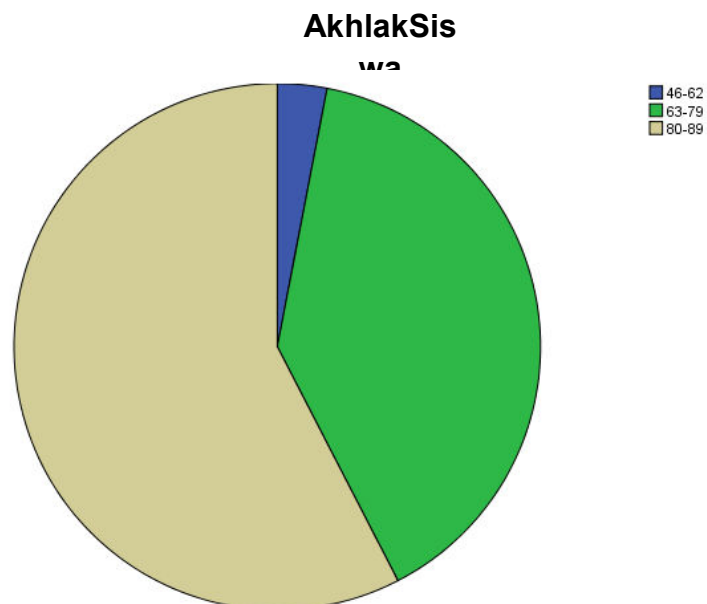
Berikut ini prosentase pengkategorian tingkat perilaku siswa terhadap guru:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Akhlak Siswa Terhadap Guru

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Kurang	46 – 62	1	3,03%
2.	Cukup	63 – 79	13	39,39%
3.	Baik	80 – 96	19	57,58%

Selanjutnya disajikan akhlak siswa terhadap guru dalam bentuk kurva:

Gambar 4.2
Kurva Pengkategorian Variabel Akhlak Siswa Terhadap Guru



Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang berpartisipasi, terdapat satu siswa atau 3,03% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori kurang baik. Sedangkan 13 siswa atau 39,39% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori cukup baik, dan 10 siswa atau 57,58% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori baik. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat akhlak siswa terhadap guru pada siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X KPR adalah baik.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang, maka teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis statistik non parametrik dengan menggunakan rumus Kendall Tau, yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan komputer program *SPSS 16.0 for windows*.

Namun untuk melihat korelasi tersebut, terlebih dahulu yang harus dilakukan adalah menguji kenormalan kedua data tersebut. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan bantuan komputer *SPSS 16.0 for windows*.

Tabel 4.7
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		HasilBelajar	Akhlak
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	8.1433	80.00
	Std. Deviation	.28133	9.614
Most Extreme Differences	Absolute	.077	.128
	Positive	.077	.088
	Negative	-.051	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.444	.734
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989	.653

a. Test distribution is Normal.

Dari output program *SPSS 16.00 for windows*, terlihat nilai signifikansi untuk variabel hasil belajar dan akhlak siswa berturut-turut adalah 0,989 dan 0,653. Dari tabel tersebut, dapat dikatakan normal karena karena nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05. Nilai signifikan pada variabel hasil belajar PAI (0,989) > 0,05 serta untuk variabel akhlak siswa memiliki nilai signifikansi (0,653) > 0,05. Jadi dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal.

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data dikarenakan sampel yang digunakan lebih dari 30. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Prof. Djunaedi bahwa untuk uji signifikansi koefisien korelasi jika N kurang dari 10 maka tabel Siegel dapat dipergunakan, tetapi dengan N lebih dari 30

dipergunakan distribusi normal.¹²² Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi secara normal sehingga dapat dianalisis lebih lanjut.

Adapun untuk hasil analisis korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Kendall Tau Variabel Hasil Belajar PAI Siswa dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru

Correlations			HasilBelajar	Akhlak
Kendall's tau_b	HasilBelajar	Correlation Coefficient	1.000	.073
		Sig. (2-tailed)	.	.555
		N	33	33
	Akhlak	Correlation Coefficient	.073	1.000
		Sig. (2-tailed)	.555	.
		N	33	33

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi antara variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru adalah 0,073. Arah hubungan bersifat positif, artinya semakin tinggi hasil belajar siswa maka akan diikuti akhlak siswa yang baik terhadap guru. Namun dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel koefisien korelasi pada bab sebelumnya, hal ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah karena berada di antara 0,00 – 0,199.

¹²² Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *op.cit.*, hlm 287

Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat diberlakukan pada populasi di mana sampel tersebut diambil maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus Z seperti yang terdapat pada bab sebelumnya.

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} = \frac{0,073}{\sqrt{\frac{2[2(33)+5]}{9(33)(33-1)}}} = 0,59$$

Harga Z hitung tersebut di atas selanjutnya dibandingkan dengan harga Z tabel. Menentukan nilai Z tabel dari data yang dikorelasikan. Penentuan tingkat signifikansi adalah 5% dengan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*). Maka nilai $Z = 0,5 - (0,5 \times \text{taraf signifikansi})$. Dengan demikian $Z = 0,5 - (0,5 \times 0,05) = 0,475$. Untuk mendapatkan nilai Z tabel, maka dapat dilihat nilai 0,475, sehingga didapatkan harga Z tabel = 1,96. Karena Z hitung (0,59) < Z tabel (1,96), dapat ditentukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa koefisien korelasi yang diolah dari data yang diperoleh dari sampel penelitian tidak dapat diberlakukan untuk populasi di mana sampel tersebut di ambil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Hasil belajar memiliki kesamaan makna dengan prestasi belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran/pembelajaran.¹²³ Dapat juga diartikan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.¹²⁴

Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai siswa dari suatu proses belajar. Hasil yang dicapai dari suatu proses tersebut berupa pengetahuan, sikap, kebiasaan, pengalaman, keterampilan, yang terjadi dalam pendidikan formal maupun non formal. Sedangkan hasil yang dicapai siswa dalam belajar di sekolah pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari buku raport, yang merupakan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan kegiatan belajar di sekolah pada waktu yang telah ditentukan.

Sedangkan apabila dilihat lebih spesifik tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam, maka mengutip pendapat Ahmad Munjin bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam mencakup semua dampak yang dapat dijadikan

¹²³ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 45-46

¹²⁴ *Ibid.*, hlm. 46-47

indikator apakah nilai-nilai yang diajarkan telah dapat dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh anak didik.¹²⁵

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menilai kemampuan siswa setelah mengalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam waktu yang telah ditentukan. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam lembaga formal (sekolah) pada umumnya berbentuk angka atau huruf sebagai nilai hasil belajar yang dapat dilihat dari buku rapor, yang merupakan penilaian dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui data dokumentasi dari WAKA kurikulum SMK Negeri 2 Malang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa dari 33 responden diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 8,88 dan nilai terendah adalah 7,60. Untuk rata-rata hasil belajar responden didapatkan 8,14.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMK Negeri 2 Malang kelas X jurusan Keperawatan Sosial tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dapat dibuktikan pada nilai rapor semester ganjil pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari WAKA kurikulum. Dari 33 siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat dua siswa atau 6,07% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi (baik). Sedangkan 19 siswa atau 57,57% memiliki hasil belajar

¹²⁵ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *loc.cit.*

Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang (cukup), dan 12 siswa atau 36,36% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori rendah (kurang).

Hasil belajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto bahwa penilaian dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar. Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran/pembelajaran.¹²⁶ Begitu pula pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan pada siswa. Ketercapaian Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh dari nilai rapor sebagai salah satu cara untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dalam kategori sedang (cukup). Nilai rapor tersebut merupakan hasil akumulasi dari penilaian hasil belajar siswa dari ranah kognitif, psikomotorik dan afektif. Sehingga dapat dikatakan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang khususnya pada siswa kelas X jurusan Keperawatan Sosial adalah cukup baik.

¹²⁶ Purwanto, *op.cit.*, hlm. 45-46

B. Akhlak Siswa Terhadap Guru Pada Siswa di SMK Negeri 2 Malang

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹²⁷ Sedangkan dilihat dari sudut istilah (terminologi), para ahli berbeda pendapat, tetapi pada intinya sama yaitu tentang perilaku manusia.¹²⁸

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak merupakan kecenderungan kebiasaan yang mencakup perkataan dan perbuatan seseorang sebagai respon terhadap stimulus yang mengenainya. Akhlak manusia mencakup akhlak baik dan buruk.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk.¹²⁹

Dalam hubungannya dengan pembelajaran di lembaga formal, akhlak siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah akhlak siswa terhadap guru. Hal ini dikarenakan proses belajar siswa di sekolah tidak dapat terlepas dari bimbingan dari guru. Seorang siswa harus memiliki akhlak terpuji kepada guru atau pendidiknya. Di antaranya yaitu: menghormati dan memuliakan guru, bersikap sopan ketika berbicara dengan guru, berperilaku baik ketika di kelas, menaati perkataan guru, membantu dan menolong guru, tidak berprasangka buruk kepada guru dan menghormati keluarga/kerabat guru.

¹²⁷ A. Mustofa, *op.cit.*, hlm. 2

¹²⁸ M. Yatimin Abdullah, *op.cit.*, hlm. 3

¹²⁹ Muhammad Alim, *op.cit.*, hlm. 152

Melihat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwa salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan akhlak mulia pada siswa. Pembentukan akhlak mulia yang dalam penelitian ini adalah dispesifikkan akhlak siswa terhadap guru menjadi salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 2 Malang, diketahui bahwa siswa SMK Negeri 2 Malang terutama kelas X jurusan Keperawatan Sosial memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil angket yang diisi oleh para siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X jurusan Keperawatan Sosial sebagai jawaban atas akhlak siswa terhadap guru, di mana lebih dari 50% lebih responden yang memiliki kategori akhlak yang baik. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 33 responden yang berpartisipasi, terdapat satu siswa atau 3,03% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori kurang baik. Sedangkan 13 siswa atau 39,39% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori cukup baik, dan 10 siswa atau 57,58% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori baik.

Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan pembelajaran, yang salah satu di antaranya yaitu membentuk siswa berakhlak mulia, yang salah satu di antaranya yaitu akhlak siswa yang baik terhadap gurunya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa terhadap guru pada siswa sebagai salah satu bentuk pembentukan akhlak mulia pada siswa SMK Negeri 2 Malang khususnya kelas X jurusan Keperawatan Sosial adalah baik.

Sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dapat dikatakan tercapai dengan baik.

C. Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2 Malang

Seperti yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, bahwa pada salah satu tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk akhlak mulia pada anak didik. Akhlak yang diharapkan adalah yang mencerminkan akhlak terpuji, baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, maupun makhluk lainnya. Salah satu bentuk akhlak siswa yang dapat diamati di sekolah dalam proses pembelajaran adalah akhlak terhadap gurunya.

Sedangkan di sisi lain, hasil belajar dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Secara teoritis kedua variabel tersebut memiliki korelasi. Siswa yang memiliki hasil belajar yang baik, cenderung akan memiliki akhlak yang baik terhadap gurunya, dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dikarenakan adanya ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam yang digambarkan dari hasil belajarnya.

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Malang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada korelasi antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa terhadap guru, akan tetapi dalam kategori sangat rendah.

Korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus Tau Kendall dengan bantuan komputer

program *SPSS 16.0 for windows* didapatkan harga 0,073. Hal ini menunjukkan korelasi yang positif, artinya semakin tinggi hasil belajar siswa maka akan diikuti akhlak siswa yang baik terhadap guru. Namun dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel koefisien korelasi pada bab sebelumnya, hal ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah karena berada di antara 0,00 – 0,199.

Berdasarkan perhitungan selanjutnya untuk menguji apakah data yang diperoleh dari sampel tersebut juga berlaku untuk seluruh populasi, maka digunakan perhitungan melalui Z hitung yang kemudian dibandingkan dengan Z tabel. Dari pengolahan data, didapatkan harga Z hitung = 0,59 dan Z tabel = 1,96. Karena Z hitung (0,59) < Z tabel (1,96), dapat ditentukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

Dari keseluruhan penelitian ini, hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang telah diperoleh siswa SMK Negeri 2 Malang khususnya kelas X jurusan Keperawatan Sosial memang dapat dikatakan cukup baik. Hal ini menggambarkan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang khususnya kelas X jurusan Keperawatan Sosial juga cukup baik.

Begitu pula akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang khususnya kelas X jurusan Keperawatan Sosial dapat dikatakan bagus, dan hal ini juga menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal akhlak siswa SMK Negeri 2 Malang khususnya kelas X jurusan Keperawatan Sosial terhadap guru juga tercapai dengan baik.

Dalam Pendidikan Agama Islam, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dan SMK yakni:

1. menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.¹³⁰

Dari paparan yang telah disampaikan ada beberapa hal yang menjadi kemungkinan hipotesis penelitian yang diajukan ditolak, di antaranya:

1. Cakupan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat luas, dan dalam penelitian ini yang dijadikan penelitian adalah akhlak siswa terhadap guru saja.

¹³⁰ Ali Usman Hasyim, *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006* (<http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/lampiran-permendiknas-nomor-22-tahun-2006-tanggal-23-mei-2006/>, diakses 10 September 2011)

2. Akhlak terpuji yang ditunjukkan siswa terhadap guru tidak hanya menggambarkan tercapainya tujuan pembelajaran yang baik saja, tetapi juga disebabkan oleh banyak faktor, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa akhlak siswa dipengaruhi oleh insting atau naluri, pola dasar bawahan, nafsu, lingkungan dan adat (kebiasaan).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa walaupun hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMK Negeri 2 Malang dan akhlak siswa terhadap guru memiliki indikator adanya ketercapaian tujuan pembelajaran yang baik, tetapi kedua variabel tersebut tidak memiliki korelasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari keseluruhan 33 responden yang berpartisipasi, terdapat 12 siswa atau 36,36% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori rendah (kurang). Sedangkan 19 siswa atau 57,57% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang (cukup), dan dua siswa atau 6,07% memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori tinggi (baik). Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X KPR adalah sedang.
2. Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat dilihat bahwa dari 33 responden yang berpartisipasi, terdapat satu siswa atau 3,03% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori kurang baik. Sedangkan 13 siswa atau 39,39% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori cukup baik, dan 10 siswa atau 57,58% memiliki akhlak terhadap guru dalam kategori baik. Sehingga dari hasil di atas dapat diketahui bahwa tingkat akhlak siswa terhadap guru pada siswa SMK Negeri 2 Malang kelas X KPR adalah baik.

3. Hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa X KPR SMK Negeri 2 Malang mempunyai hubungan yang sangat lemah dan bisa diartikan tidak memiliki korelasi dengan akhlak siswa terhadap guru. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis dengan menggunakan analisis Kendall Tau, di mana koefisien korelasi didapatkan harga 0,073. Pada pedoman interpretasi koefisien korelasi pada tabel koefisien korelasi pada bab sebelumnya, hal ini menunjukkan korelasi yang sangat rendah karena berada di antara 0,00 – 0,199. Untuk pengujian signifikansi, digunakan rumus Z, yang kemudian dibandingkan dengan harga Z tabel. Dengan tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan uji dua sisi (*two tailed*), didapatkan nilai $Z = 1,96$. Karena Z hitung (0,59) < Z tabel (1,96), dapat ditentukan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru di SMK Negeri 2 Malang.

B. Saran

Adapun saran yang bisa diberikan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dalam megembangkan potensi siswa. Untuk itu diharapkan sekolah mampu mendidik siswanya dengan tepat agar sekolah mampu menjadi tempat pendidikan tidak hanya dalam teori tetapi juga dalam penerapan.

Sehingga dari pendidikan sekolah, dapat terbentuk siswa yang memiliki kemampuan (kecerdasan) yang tinggi dan akhlak yang baik.

2. Bagi Guru

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang sangat luas, terutama untuk hal-hal yang bersifat penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan mampu bersikap profesional dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu memiliki motivasi dalam belajar serta pada akhirnya kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa disarankan agar dapat meningkatkan kegiatan belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta mempelajarinya tidak hanya sebagai teori saja, tetapi juga dalam penerapannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya mengkaji tentang korelasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan akhlak siswa terhadap guru, tanpa mengkaji faktor-faktor lain yang paling dapat digunakan sebagai indikator ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam lainnya. Ruang lingkup tujuan Pendidikan Agama Islam luas, sehingga akhlak siswa terhadap guru belum cukup dijadikan salah satu indikator ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan

untuk mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan faktor lain yang menjadi indikator ketercapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ali, Mohammad Daud. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Zarnuji, Syekh. 1996. *Etika Belajar Bagi Penuntut Ilmu*. terj. A. Ma'ruf Asrori. Surabaya: Pelita Dunia
- Anshori, Muslich, dkk. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: AUP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ayyub, Hasan. 1994. *Etika Islam: Menuju Kehidupan yang Hakiki*. Bandung: Trigenda Karya
- Baharuddin, dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fatimah, Muhammad Khair. 2002. *Etika Muslim Sehari-hari*. terj. Biqadarin. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Ghony, Djunaidi, dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN Malang Press
- Hasan, Iqbal. 2006. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kauma, Fuad, dkk. 2001. *100 Panduan Hidup Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- M. Bukhori. 1983. *Teknik-teknik Evaluasi Dalam Mengajar*. Bandung: Jmmars

- M. Solihin, dkk. 2005. *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa
- Mahali, A. Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghazali*. Yogyakarta: BPFE
- Majid, Abdul, dkk. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasih, Ahmad Munjin, dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistika Modern untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Nugroho, Yohanes Anton. 2011. *Olah Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Skripta Media Creative
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soehartono, Irawan. 2002. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

- Sudijono, Anas. 1990. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2008. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Syahatah, Husein. 2004. *Kiat Islami Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam: Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualis*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Usman, Husaini, dkk. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Adi Sanjaya, *Pengertian, Definisi Hasil Belajar* (<http://AAdesanjaya.blogspot.com/2011/03/pengertian-definisi-hasil-belajar.html>, diakses 10 September 2011)
- Ali Usman Hasyim, *Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006* (<http://aliohmanhs.wordpress.com/2010/07/18/lampiran-permendiknas-nomor-22-tahun-2006-tanggal-23-mei-2006/>, diakses 10 September 2011)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana No. 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Chafidah Mutmainah
NIM/Jurusan : 08110020/PAI
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
Judul Skripsi : Korelasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)
dengan Akhlak Siswa Terhadap Guru di SMK Negeri 2
Malang

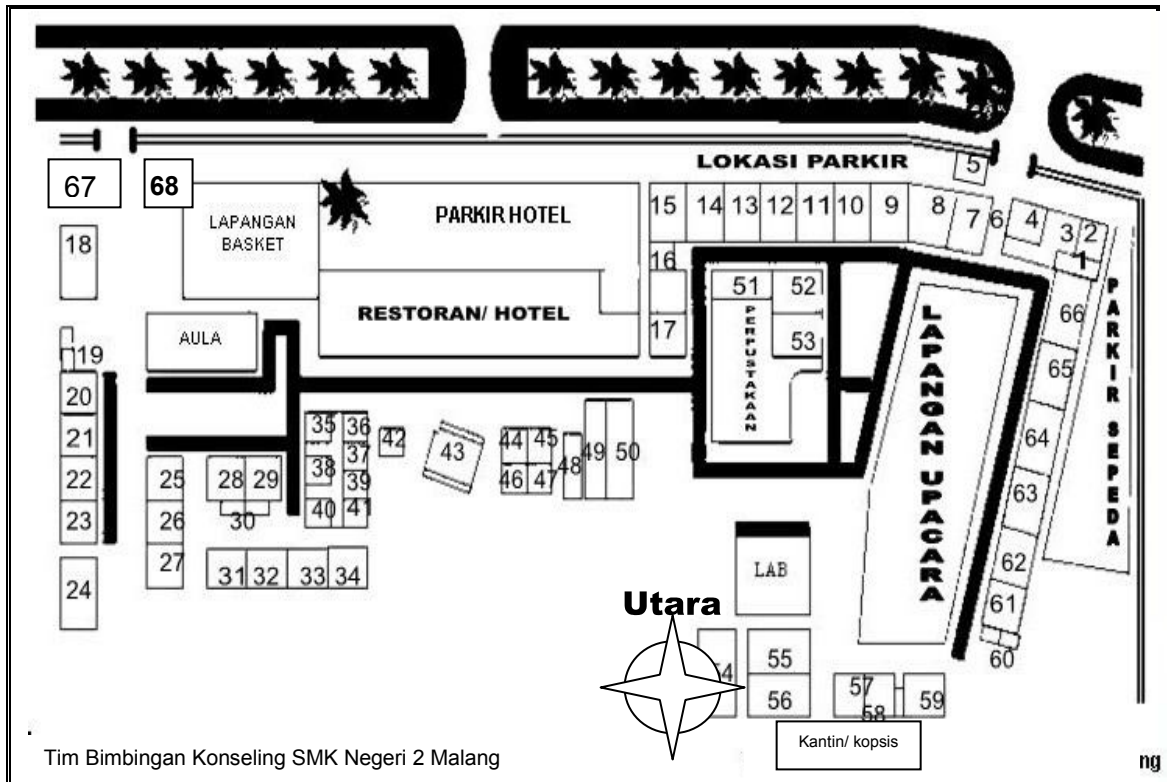
No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	20 Desember 2011	Konsultasi Bab I – Bab III	1.
2.	24 Desember 2011	Konsultasi Angket	2
3.	11 April 2012	Konsultasi Bab IV	3.
4.	18 April 2012	Revisi Bab IV	4.
5.	24 April 2012	Konsultasi Bab V	5.
6.	2 Mei 2012	Revisi Bab V	6.
7.	8 Mei 2012	Konsultasi Bab VI	7.
8.	15 Mei 2012	Revisi Bab VI	8.
9.	4 Juni 2012	ACC Skripsi	9.

Malang, 12 Juni 2012

Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN MALIKI MALANG

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Lampiran 4 : Denah Kondisi Lahan SMK Negeri 2 Malang



Keterangan Denah Kondisi Lahan SMK Negeri 2 Malang

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Wakasek
3. Ruang Tamu
4. Ruang Tata Usaha
5. Pos Satpam
6. Ruang Teori
7. Ruang Guru
8. Ruang Lab Komp
9. Ruang Teori
10. Ruang Teori
11. Ruang Teori
12. Ruang komunikasi
13. Ruang Teori
14. Ruang Teori
15. Ruang Teori
16. Ruang Tata Tertib
17. Ruang Teori
18. Klinik Pengobatan
19. kamar mandi
20. Ruang Teori
21. Ruang Teori
22. Dapur/ Lab Boga
23. Ruang Teori
24. TSA/ Play Group
25. Ruang Teori
26. Ruang Teori
27. Ruang Teori
28. Ruang Teori
29. Ruang Teori
30. Kamar Mandi
31. Ruang Teori
32. Ruang Teori
33. Ruang Teori
34. Ruang Teori
35. Ruang BK
36. Ruang Konseling
37. R.Konselor
38. Ruang Osis
39. Ruang PA
40. Lab. MB
41. Ruang Pramuka
42. Pusat Pengendali Air
43. Mushola
44. R. Progli APH
45. R. Progli UJP
46. R. Progli JasaBoga
47. R.Guru Boga
48. R.Progli PS
49. R. Laundry
50. R. Teori
51. R. Kurikulum
52. R. Progli TKJ
53. R.Progli KPR
54. R. Teori
55. R. Teori
56. R. Teori
57. R. Teori
58. R. Teori
59. R. Teori
60. KM siswa puteri
61. R. Teori
62. R. Teori
63. R. Teori
64. R. Teori
65. R. Teori
66. R. ISO/Media
67. R. Unit Produksi
68. Pos Satpam

Lampiran 5 : Jumlah Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Malang Tahun Ajaran 2011/2012

Jumlah Guru SMK Negeri 2 Malang 2011/2012

No.	Mata Pelajaran	Total Guru	Guru Tetap	GTT
1.	Normatif			
	Pend. Agama Islam	6	5	1
	Pend. Agama Protestan	1		1
	Pend. Agama Katolik	1		1
	Pend. Agama Hindu	1		1
	Bahasa Indonesia	6	6	
	Pkn & Sejarah	6	6	
	Pend. Jasmani & Olahraga	7	1	5
	Seni & Budaya	3	2	1
	BP/BK	8	6	2
	Muatan Lokal	1		1
2.	Adaptif			
	Matematika	8	7	1
	Bahasa Inggris	8	6	2
	KKPI	7	5	2
	IPA	1	1	
	IPS	2	2	
	Kewirausahaan	2	2	
	Fisika	2	2	
	Kimia	1	1	
	Biologi	1	1	
	Bahasa Asing Jepang	1		1
3.	Produktif			
	Jasa boga + patiseri	4	3	1
	Akomodasi perhotelan	4	3	1
	Usaha perjalanan wisata	5	4	1
	Perawatan sosial	11	11	
	Keperawatan	6	3	3
	Teknik komp. & Jaringan	7	1	6
Total	112	76	36	

Tenaga Kependidikan SMK Negeri 2 Malang 2011/2012

No	Tenaga Kependidikan	Total Pegawai	Pegawai Tetap	PTT
1.	Kepala Tata Usaha	1	1	
2.	Tenaga teknis keuangan	3	1	2
3.	Tenaga perpustakaan	1		1
4.	Tenaga laboratorium	2		2
5.	Tenaga teknis praktik kejuruan	2		2
6.	Pesuruh/penjaga sekolah	6		6
7.	Tenaga administrasi lainnya	6		6
	Total	21	2	19

Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kompetensi Keahlian	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	
1.	Pekerja sosial	13	59	15	146	21	91	272
2.	Usaha perjalanan wisata	18	86	28	92	9	69	302
3.	Akomodasi perhotelan	53	70	37	104	42	91	397
4.	Jasa boga	10	173	13	146	14	117	473
5.	Keperawatan Sosial	15	159	11	69	38	82	447
6.	Teknik komputer & jaringan	91	42	54	69	71	51	378
	Total	200	589	158	626	195	501	2269

Lampiran 6 : Instrumen Penelitian (Angket)

Nama :

Kelas :

- ANGKET -

Sesuai dengan yang anda rasakan, berikanlah penilaian terhadap diri anda sendiri berdasarkan pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda (✓) pada kolom penilaian yang telah tertera di sampingnya. Pernyataan anda mempunyai makna sebagai berikut:

SS = Selalu S = Sering KD = Kadang-Kadang TP = Tidak Pernah

No.	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	KD	TP
1.	Saya mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu				
2.	Saya meminta izin terlebih dahulu sebelum bertanya kepada guru				
3.	Saya berjalan di depan/mendahului guru				
4.	Saya mencium tangan guru ketika berjabat tangan (sesama jenis)				
5.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru tepat waktu				
6.	Saya tidak ramai saat guru menerangkan di kelas				
7.	Saya makan atau minum saat pelajaran berlangsung di kelas				
8.	Ketika berbicara dengan guru, saya juga menggunakan bahasa isyarat (tangan)				
9.	Saya tidak memotong pembicaraan guru dengan orang lain				
10.	Saya tidak membantah nasehat/perkataan guru di kelas				
11.	Ketika guru melakukan kesalahan, saya mengingatkan tidak di hadapan orang banyak/tempat umum				
12.	Saya mengoperasikan <i>handphone</i> saat pelajaran di kelas				
13.	Saya berbicara kepada guru seperti berbicara kepada teman				
14.	Saya menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berbicara dengan guru				

15.	Ketika mendapat perintah dari guru, saya melaksanakan dengan terpaksa				
16.	Saya membicarakan guru di belakangnya				
17.	Saya bisa berprasangka baik terhadap guru apabila guru melakukan sesuatu yang terlihat tidak baik				
18.	Saya mengeluh terhadap tugas yang diberikan guru				
19.	Saya berbicara dengan teman ketika guru menerangkan				
20.	Saya membantu guru membawa barang yang beliau bawa ketika akan masuk kelas				
21.	Saya menempati kursi atau tempat yang biasa di tempati				
22.	Saya meminta izin kepada guru, ketika akan meninggalkan kelas				
23.	Saya berbicara apapun yang saya inginkan kepada guru				
24.	Saya berbicara jujur kepada guru				
25.	Saya tidak berusaha mencari-cari kekurangan guru				
26.	Saya membicarakan (menggunjing) orang lain di hadapan guru				
27.	Saya berada di tempat belajar (kelas) sebelum guru datang				
28.	Ketika guru melakukan kesalahan, saya mudah memaafkannya				
29.	Ketika pelajaran selesai, saya meninggalkan kelas sebelum guru meninggalkan kelas				
30.	Saya menghormati keluarga atau kerabat dari guru				

Lampiran 7 : Instrumen Penelitian (Wawancara)

1. Bagaimana sejarah SMK Negeri 2 Malang?
2. Apa visi, misi dan tujuan dari SMK Negeri 2 Malang?
3. Apa saja jurusan yang ada di SMK Negeri 2 Malang?
4. Bagaimana keadaan/jumlah guru, tenaga kependidikan dan siswadi SMK Negeri 2 Malang khususnya tahun ajaran 2011/2012?
5. Bagaimana perkembangan yang telah dicapai SMK Negeri 2 Malang sampai saat ini?

Lampiran 8 : Hasil Belajar (Nilai Rapor Siswa)

No.	Nama	Kelas	Nilai Rapor (Hasil Belajar)
1.	Dian Putri Amalia	X KPR – 1	8,01
2.	Della Sofyani Putri	X KPR – 1	7,83
3.	Dita Mifta	X KPR – 1	8,12
4.	Diah Ayu	X KPR – 1	7,99
5.	Astuti Ceria	X KPR – 1	8,45
6.	Alicia Dwi Febriyanti	X KPR – 1	7,71
7.	Claudia	X KPR – 1	7,95
8.	Anggun Herawati	X KPR – 1	8,44
9.	Astri Ridiawati	X KPR – 1	7,98
10.	Mahdiyah M.A.	X KPR – 2	7,87
11.	Erik Fitriatul Azizah	X KPR – 2	8,24
12.	Eni Nurchori Andriani	X KPR – 2	8,11
13.	Linda Permatasari	X KPR – 2	8,23
14.	Elok Nabilah	X KPR – 2	7,60
15.	Ericha Putri P.	X KPR – 2	8,06
16.	Kholifah Hidlir	X KPR – 2	8,33
17.	Erna Dwi Prawita Sari	X KPR – 2	8,32
18.	Hanny Alvi	X KPR – 2	8,14
19.	Rica Mei Y.	X KPR – 3	8,24
20.	Ririn Ismayanti	X KPR – 3	8,08

21.	Nurul Kamilaini	X KPR – 3	8,32
22.	Riska Dwi Deviana	X KPR – 3	8,21
23.	Ratih Ayuviati	X KPR – 3	7,81
24.	Muhwan Imaduddin	X KPR – 3	7,97
25.	Rahma Nur Oktavianti	X KPR – 3	7,80
26.	Retno Hartati	X KPR – 3	8,41
27.	Santa Dharmahayu	X KPR – 4	8,88
28.	Shifa Nur Fauzia	X KPR – 4	7,80
29.	Titin Widia Wati	X KPR – 4	8,38
30.	Tria Riska	X KPR – 4	8,34
31.	Wahyu Ratu Azzahroh	X KPR – 4	8,74
32.	Yanita Shely Vidyanti	X KPR – 4	8,23
33.	Viria Safitri	X KPR – 4	8,14

Lampiran 9 : Validitas Instrumen

Correlations

		X1
X1.1	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
X1.2	Pearson Correlation	.688**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
X1.3	Pearson Correlation	.435*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	33
X1.4	Pearson Correlation	.201
	Sig. (2-tailed)	.261
	N	33
X1.5	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
X1.6	Pearson Correlation	.277
	Sig. (2-tailed)	.119
	N	33
X1.7	Pearson Correlation	.648**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
X1.8	Pearson Correlation	.468**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
X1.9	Pearson Correlation	.063
	Sig. (2-tailed)	.729
	N	33
X1.10	Pearson Correlation	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33

X1.11	Pearson Correlation	.385 [*]
	Sig. (2-tailed)	.027
	N	33
X1.12	Pearson Correlation	.275
	Sig. (2-tailed)	.121
	N	33
X1.13	Pearson Correlation	.391 [*]
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	33
X1.14	Pearson Correlation	.576 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
X1.15	Pearson Correlation	.262
	Sig. (2-tailed)	.141
	N	33
X1.16	Pearson Correlation	.403 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	33
X1.17	Pearson Correlation	.358 [*]
	Sig. (2-tailed)	.041
	N	33
X1.18	Pearson Correlation	.555 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
X1.19	Pearson Correlation	.351 [*]
	Sig. (2-tailed)	.045
	N	33
X1.20	Pearson Correlation	.348 [*]
	Sig. (2-tailed)	.047
	N	33
X1.21	Pearson Correlation	.602 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33

X1.22	Pearson Correlation	.395 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	33
X1.23	Pearson Correlation	.483 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	33
X1.24	Pearson Correlation	.422 [*]
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	33
X1.25	Pearson Correlation	.436 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	33
X1.26	Pearson Correlation	.634 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
X1.27	Pearson Correlation	.190
	Sig. (2-tailed)	.289
	N	33
X1.28	Pearson Correlation	.570 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
X1.29	Pearson Correlation	.360 [*]
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	33
X1.30	Pearson Correlation	.568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 : Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen Variabel Akhlak Siswa Terhadap Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	24

Lampiran 11 : Data Hasil Angket Variabel Akhlak Siswa Terhadap Guru

Nama	Pernyataan																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
Dian Putri Amalia	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Della Sofyani Putri	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	
Dita Mifta	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	
Diah Ayu	2	3	3	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	
Astuti Ceria	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	
Alicia Dwi Febriyanti	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	
Claudia	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	2	4	
Anggun Herawati	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
Astri Ridiawati	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	
Mahdiyah M.A.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	
Erik Fitriatul Azizah	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
Eni Nurchori Andriani	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	4	2	3	4	
Linda Permatasari	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	
Elok Nabilah	3	3	3	1	3	4	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	3	4	3	1	2	3	3	1	3	3	3	3	1	3	
Ericha Putri P.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4
Kholifah Hidlir	2	1	3	4	2	1	1	3	3	1	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	2	1	3	3	3	2	1	4	1	2	1

Erna Dwi Prawita Sari	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
Hanny Alvi	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rica Mei Y.	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
Ririn Ismayanti	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Nurul Kamilaini	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	1	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
Riska Dwi Deviana	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Ratih Ayuviati	4	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Muhwan Imaduddin	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Rahma Nur Oktavianti	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Retno Hartati	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
Santa Dharmahayu	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Shifa Nur Fauzia	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Titin Widia Wati	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4
Tria Riska	4	2	1	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
Wahyu Ratu Azzahroh	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Yanita Shely Vidyanti	3	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3
Viria Safitri	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3

Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

Nama : Chafidah Mutmainah
NIM : 08110020
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 Maret 1990
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PAI
Tahun Masuk : 2008
Alamat Rumah : jl. Aris Munandar VII/641 Temenggungan Malang
No. Telf Rumah/ HP : 085 646 786 259

Malang, 12 Juni 2012

Mahasiswa

Chafidah Mutmainah